

# Buku Referensi

# METODOLOGI

# PENELITIAN

# BIDANG SOSIAL



(Panduan dan Teori Komprehensif terhadap metodologi penelitan bidang sosial)

**Penulis :**

Aekram Faisal

Hartini

Sri Yani Kusumastuti

Nurhayati

Dwi Hartini Rahayu

**SONPEDIA.COM**

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

# Buku Referensi

# METODOLOGI PENELITIAN

# BIDANG SOSIAL

(Panduan dan Teori Komprehensif terhadap  
metodologi penelitian bidang sosial)

**Penulis :**

Aekram Faisal

Hartini

Sri Yani Kusumastuti

Nurhayati

Dwi Hartini Rahayu

**Penerbit:**

**SONPEDIA**  
Publishing Indonesia

**Buku Referensi**  
**METODOLOGI PENELITIAN BIDANG SOSIAL**  
(Panduan dan Teori Komprehensif terhadap metodologi  
penelitian bidang sosial)

**Penulis :**  
Aekram Faisal  
Hartini  
Sri Yani Kusumastuti  
Nurhayati  
Dwi Hartini Rahayu

**ISBN : 978-623-514-087-2**

**Editor :**  
Sepriano,  
**Penyunting :**  
Efitra & Nur Safitri  
**Desain sampul dan Tata Letak :**  
Yayan Agusdi  
**Penerbit :**  
PT. Sonpedia Publishing Indonesia  
**Redaksi :**  
Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129  
Tel +6282177858344  
Email: sonpediapublishing@gmail.com  
Website: www.buku.sonpedia.com

**Anggota IKAPI : 006/JBI/2023**

Cetakan Pertama, Agustus 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***"METODOLOGI PENELITIAN BIDANG SOSIAL : Panduan dan Teori Komprehensif terhadap metodologi penelitan bidang sosial"***. Dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Metodologi penelitian merupakan elemen kunci dalam setiap kegiatan penelitian, terutama di bidang sosial. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode dan pendekatan penelitian sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep, teknik, dan aplikasi metodologi penelitian sosial.

Buku Referensi ini memberikan panduan menyeluruh bagi peneliti sosial. Buku ini dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, serta struktur penulisan penelitian. Dilanjutkan dengan ulasan mendalam tentang konsep dasar metodologi penelitian, teori-teori relevan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoretis, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian sosial.

Selanjutnya, buku ini membahas berbagai jenis dan pendekatan penelitian, serta menjelaskan detail mengenai lokasi, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data. Metode analisis data dan interpretasi hasil penelitian juga diuraikan secara komprehensif. Penutupnya mencakup kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan yang dihadapi, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Buku ini adalah sumber yang sangat berharga bagi mereka yang ingin mendalami metodologi penelitian di bidang sosial.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Jakarta, Agustus 2024

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	17
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	21
F. SISTEMATIKA PENULISAN .....	25
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>30</b>
A. PENGERTIAN DAN KONSEP TINJAUAN PUSTAKA .....	30
B. DEFINISI KONSEP.....	32
C. TEORI-TEORI YANG RELEVAN .....	35
D. PENELITIAN SEBELUMNYA .....	48
E. GAP DALAM PENELITIAN .....	53
F. KERANGKA TEORITIS.....	55
G. MENGEMBANGKAN HIPOTESIS .....	58
<b>BAB 3 METODA PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	64
B. PENDEKATAN PENELITIAN.....	71
C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	76
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	78
E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN .....	83
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	86

G. INSTRUMEN PENELITIAN .....	92
H. TEKNIK ANALISIS DATA.....	98
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>105</b>
A. DESKRIPSI DATA .....	105
B. ANALISIS DATA .....	110
C. INTERPRETASI HASIL .....	115
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	117
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>122</b>
A. KESIMPULAN.....	122
B. IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS.....	125
C. KETERBATASAN PENELITIAN .....	129
D. SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA.....	132
E. REKOMENDASI .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>143</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>150</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar Belakang Masalah dalam penelitian sosial merupakan komponen krusial yang menyajikan konteks dan urgensi dari studi yang akan dilakukan. Bagian ini berfungsi sebagai fondasi yang menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting dan relevan. Menurut Creswell dan Creswell (2018), latar belakang masalah harus mencakup beberapa elemen kunci:

#### 1. Identifikasi fenomena atau isu sosial:

Peneliti perlu menggambarkan situasi atau kondisi yang menjadi fokus penelitian. Ini melibatkan penjelasan tentang masalah sosial yang ada, tren yang sedang berkembang, atau kesenjangan dalam pemahaman yang perlu diatasi.

#### 2. Tinjauan singkat literatur terkait:

Bagian ini harus menyajikan ringkasan singkat namun komprehensif tentang penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa peneliti telah memahami dengan baik apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut.

#### 3. Identifikasi kesenjangan penelitian:

Peneliti harus menunjukkan area-area yang belum dieksplorasi secara memadai dalam penelitian sebelumnya. Ini bisa berupa

aspek yang diabaikan, pertanyaan yang belum terjawab, atau pendekatan baru yang belum dicoba.

#### **4. Signifikansi penelitian:**

Bagian ini harus menjelaskan mengapa penelitian yang diusulkan penting dan bagaimana hasil penelitian dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial yang diteliti.

Booth et al. (2016) memperkuat argumen ini dengan menekankan pentingnya "membangun kasus" untuk penelitian. Mereka berpendapat bahwa latar belakang masalah harus secara efektif meyakinkan pembaca tentang pentingnya penelitian dengan:

1. Menunjukkan adanya masalah atau pertanyaan yang belum terjawab
2. Menjelaskan konsekuensi dari tidak mengatasi masalah tersebut
3. Menggambarkan manfaat potensial dari melakukan penelitian

Selanjutnya, Maxwell (2013) menyoroti pentingnya menghubungkan latar belakang masalah dengan pengalaman pribadi dan profesional peneliti. Ia berpendapat bahwa pengalaman dan minat peneliti dapat memberikan perspektif unik dan motivasi yang kuat untuk melakukan penelitian.

Dalam konteks penelitian sosial, Neuman (2014) menekankan bahwa latar belakang masalah juga harus mempertimbangkan implikasi sosial yang lebih luas. Ini melibatkan penjelasan tentang

bagaimana penelitian dapat berkontribusi pada pemahaman atau pemecahan masalah sosial yang lebih besar.

Flick (2018) menekankan pentingnya latar belakang masalah yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, historis, dan teoretis dari fenomena yang diteliti. Menurutnya, peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana penelitian mereka terhubung dengan diskursus yang lebih luas dalam bidang tersebut. Hal ini melibatkan tiga aspek penting: pertama, pemetaan lanskap penelitian saat ini untuk memahami state of the art dalam bidang tersebut; kedua, identifikasi tren dan perkembangan terbaru yang menunjukkan arah penelitian kontemporer; dan ketiga, penjelasan tentang bagaimana penelitian yang diusulkan berkontribusi pada atau menantang pemahaman yang ada, sehingga menegaskan signifikansi dan orisinalitas penelitian tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Silverman (2020) memperluas konsep ini dengan menyarankan bahwa latar belakang masalah juga harus mencakup refleksi kritis tentang asumsi-asumsi yang mendasari penelitian sebelumnya. Ia berpendapat bahwa peneliti harus:

1. Mengidentifikasi asumsi-asumsi implisit dalam literatur yang ada
2. Mempertanyakan validitas asumsi tersebut dalam konteks penelitian yang diusulkan
3. Menjelaskan bagaimana penelitian baru dapat menguji atau memodifikasi asumsi-asumsi tersebut

Bryman (2016) menekankan pentingnya menghubungkan latar belakang masalah dengan implikasi praktis. Ia berpendapat bahwa penelitian sosial yang baik harus mampu menunjukkan relevansinya tidak hanya untuk komunitas akademik, tetapi juga untuk praktisi dan pembuat kebijakan. Ini melibatkan:

1. Menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam praktik
2. Mengidentifikasi stakeholder potensial yang dapat memanfaatkan hasil penelitian
3. Menggambarkan dampak potensial penelitian terhadap kebijakan atau praktik sosial

Patton (2015) memperluas diskusi tentang latar belakang masalah dengan menambahkan dimensi etis yang krusial. Ia menekankan bahwa peneliti harus mempertimbangkan implikasi etis dari penelitian mereka sejak tahap awal. Menurut Patton, ini mencakup tiga aspek penting: pertama, peneliti perlu melakukan refleksi mendalam tentang potensi manfaat dan risiko penelitian bagi partisipan dan masyarakat luas; kedua, mereka harus mempertimbangkan dengan seksama bagaimana penelitian dapat mempengaruhi kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat; dan ketiga, peneliti harus menjelaskan dengan jelas bagaimana mereka akan menangani berbagai isu etis yang mungkin muncul selama proses penelitian. Dengan memasukkan pertimbangan etis ini ke dalam latar belakang masalah, Patton menegaskan pentingnya tanggung jawab etis peneliti dalam konteks sosial yang lebih luas.

Tracy (2020) menekankan pentingnya "resonansi" dalam latar belakang masalah. Ia berpendapat bahwa peneliti harus mampu menghubungkan masalah penelitian dengan isu-isu yang lebih luas dan relevan secara sosial. Ini melibatkan:

1. Menunjukkan bagaimana masalah penelitian mencerminkan atau berhubungan dengan isu-isu sosial yang lebih besar
2. Menjelaskan bagaimana penelitian dapat berkontribusi pada pemahaman atau pemecahan masalah sosial yang lebih luas
3. Menggambarkan potensi dampak jangka panjang dari penelitian terhadap masyarakat

Dengan memadukan perspektif-perspektif ini, latar belakang masalah dalam penelitian sosial tidak hanya menjadi justifikasi untuk melakukan penelitian, tetapi juga menjadi landasan konseptual yang kuat yang menghubungkan penelitian dengan konteks sosial, teoretis, dan praktis yang lebih luas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah merupakan elemen krusial dalam penelitian sosial yang berfungsi sebagai panduan utama untuk keseluruhan proses penelitian. Rumusan masalah yang efektif tidak hanya mengidentifikasi isu yang akan diteliti, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pengumpulan dan analisis data. Menurut Bryman (2016), rumusan masalah yang baik harus memenuhi beberapa kriteria:

**1. Kejelasan dan ketajaman:**

Rumusan harus dinyatakan dengan bahasa yang jelas dan tidak ambigu.

**2. Dapat diteliti:**

Masalah harus dapat dijawab melalui pengumpulan dan analisis data empiris.

**3. Terhubung dengan teori:**

Rumusan harus menunjukkan relevansi dengan kerangka teoretis yang ada.

**4. Memiliki potensi kontribusi:**

Harus ada indikasi bagaimana menjawab pertanyaan ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada.

Flick (2018) memperluas pemahaman tentang rumusan masalah dalam penelitian sosial dengan menekankan pentingnya kontekstualisasi. Ia berpendapat bahwa rumusan masalah yang efektif harus mencerminkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti, menunjukkan kesadaran akan kompleksitas dan nuansa dari isu sosial yang diangkat, serta mempertimbangkan hubungan antara masalah penelitian dengan struktur sosial yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, Flick menegaskan bahwa rumusan masalah tidak hanya berfungsi sebagai pertanyaan penelitian semata, tetapi juga sebagai jendela yang membuka wawasan terhadap konteks sosial yang lebih besar dan kompleks di mana fenomena tersebut terjadi.

Creswell dan Creswell (2018) menyarankan pendekatan yang lebih terstruktur dalam merumuskan masalah penelitian. Mereka mengusulkan format yang mencakup:

1. Pernyataan tentang topik atau area studi.
2. Fokus atau aspek spesifik dari topik yang akan diteliti.
3. Unit analisis (individu, kelompok, organisasi, dll.).
4. Lokasi atau konteks penelitian.
5. Implikasi atau hasil yang diharapkan dari penelitian.

Maxwell (2013) menekankan pentingnya fleksibilitas dalam rumusan masalah, khususnya dalam konteks penelitian kualitatif. Ia berpendapat bahwa rumusan masalah harus memiliki tiga karakteristik kunci: pertama, cukup terbuka untuk memungkinkan eksplorasi temuan yang tidak terduga; kedua, dapat direvisi atau disempurnakan selama proses penelitian berdasarkan wawasan baru yang muncul; dan ketiga, mencerminkan keterbukaan terhadap kompleksitas dan ambiguitas dalam fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan perkembangan baru dan menangkap nuansa yang mungkin tidak terlihat pada awalnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang subjek penelitian.

Punch (2014) menambahkan dimensi praktis dalam merumuskan masalah penelitian. Ia menyarankan bahwa rumusan masalah harus:

1. Realistis dan dapat dicapai dalam batasan waktu dan sumber daya yang tersedia.

2. Sesuai dengan tingkat dan jenis penelitian (misalnya, tesis sarjana vs. disertasi doktoral).
3. Mempertimbangkan aksesibilitas data dan partisipan penelitian.

Tracy (2020) menekankan pentingnya "resonansi" dalam rumusan masalah penelitian. Menurut pandangannya, masalah penelitian yang baik harus memenuhi tiga kriteria utama: pertama, memiliki relevansi sosial yang jelas; kedua, berpotensi menghasilkan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu; dan ketiga, mampu menangkap minat dan imajinasi audiens yang dituju. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga resonansi yang lebih luas dengan kebutuhan dan minat masyarakat, sehingga meningkatkan potensi dampak dan signifikansi penelitian tersebut.

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, rumusan masalah dalam penelitian sosial menjadi lebih dari sekadar pertanyaan penelitian. Ia menjadi pernyataan yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas fenomena sosial, kesadaran akan konteks yang lebih luas, dan komitmen untuk menghasilkan pengetahuan yang bermakna dan bermanfaat.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian harus menyajikan pembahasan komprehensif tentang bagaimana merumuskan dan memahami tujuan penelitian yang efektif. Babbie (2020) mendefinisikan tujuan penelitian sebagai pernyataan yang menguraikan secara eksplisit apa yang ingin dicapai oleh sebuah studi. Dalam pandangannya, tujuan penelitian memiliki tiga fungsi kunci: pertama, harus mencerminkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi; kedua, memberikan arah yang jelas untuk desain dan metodologi penelitian; dan ketiga, menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan seluruh proses penelitian, memastikan koherensi antara masalah yang diteliti dan metode yang digunakan, serta menyediakan kriteria untuk menilai efektivitas dan dampak penelitian tersebut.

Menurut Kumar (2019), tujuan penelitian yang efektif harus memiliki karakteristik SMART:

- **Specific (Spesifik):**  
Tujuan harus jelas dan tidak ambigu
- **Measurable (Terukur):**  
Harus ada cara untuk mengukur pencapaian tujuan
- **Achievable (Dapat dicapai):**  
Tujuan harus realistis dalam konteks penelitian
- **Relevant (Relevan):**  
Harus sesuai dengan masalah penelitian dan konteks yang lebih luas

- **Time-bound (Terikat waktu):**

Harus ada kerangka waktu yang jelas untuk mencapai tujuan

Neuman (2014) memberikan klasifikasi yang berguna tentang tujuan penelitian, membaginya menjadi tiga kategori utama: eksploratori, deskriptif, dan eksplanatori. Mari kita bahas lebih lanjut masing-masing kategori ini:

### **1. Eksploratori:**

Tujuan penelitian eksploratori adalah untuk menyelidiki fenomena yang belum banyak dipahami. Penelitian jenis ini sering dilakukan ketika masalah penelitian baru atau belum banyak literatur yang tersedia tentangnya. Karakteristik utama penelitian eksploratori meliputi:

- a) Fleksibilitas dan keterbukaan terhadap temuan yang tidak terduga
- b) Fokus pada menghasilkan ide dan hipotesis baru untuk penelitian lebih lanjut
- c) Sering menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipan
- d) Berguna untuk membangun dasar pengetahuan awal tentang suatu topik
- e) Dapat membantu dalam memperbaiki pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi variabel kunci untuk studi selanjutnya

### **2. Deskriptif:**

Penelitian dengan tujuan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena sosial. Ini melibatkan

penggambaran karakteristik, pola, atau proses dari fenomena yang diteliti. Aspek-aspek penting dari penelitian deskriptif meliputi:

- a) Fokus pada "apa" dan "bagaimana" dari fenomena sosial
- b) Sering menggunakan metode kuantitatif seperti survei atau analisis konten, tetapi juga dapat menggunakan metode kualitatif
- c) Bertujuan untuk menyajikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang situasi atau kelompok tertentu
- d) Dapat melibatkan klasifikasi, pengukuran, atau perbandingan
- e) Berguna untuk memahami distribusi atau frekuensi fenomena tertentu dalam populasi

### **3. Eksplanatori:**

Tujuan penelitian eksplanatori adalah untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana fenomena sosial terjadi. Ini melibatkan identifikasi hubungan sebab-akibat atau mekanisme yang mendasari fenomena sosial. Karakteristik utama penelitian eksplanatori meliputi:

- a) Fokus pada "mengapa" dari fenomena sosial
- b) Sering menggunakan metode kuantitatif seperti eksperimen atau analisis regresi, tetapi juga dapat menggunakan metode kualitatif untuk memahami proses kausal
- c) Bertujuan untuk mengembangkan, menguji, atau memperbaiki teori
- d) Melibatkan identifikasi dan analisis variabel independen dan dependen

- e) Berguna untuk memprediksi hasil dan mengembangkan penjelasan kausal

Penting untuk dicatat bahwa meskipun Neuman membagi tujuan penelitian menjadi tiga kategori, dalam praktiknya, sebuah penelitian dapat memiliki lebih dari satu tujuan. Misalnya, sebuah studi mungkin dimulai sebagai eksploratori, berkembang menjadi deskriptif, dan akhirnya mencapai tingkat eksplanatori.

Creswell dan Poth (2018) menekankan pentingnya menyelaraskan tujuan penelitian dengan desain penelitian yang dipilih. Mereka menjelaskan bahwa tujuan penelitian memiliki pengaruh signifikan pada tiga aspek kunci dari proses penelitian: pertama, pemilihan pendekatan penelitian, apakah itu kualitatif, kuantitatif, atau campuran; kedua, strategi pengumpulan data yang akan digunakan; dan ketiga, teknik analisis data yang akan diterapkan. Dengan memahami hubungan erat antara tujuan penelitian dan elemen-elemen desain ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan koherensi dalam keseluruhan proses penelitian, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh.

Denzin dan Lincoln (2018) memberikan perspektif penting tentang hubungan antara tujuan penelitian dan paradigma penelitian yang diadopsi. Mereka menjelaskan bahwa tujuan penelitian dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada paradigma yang mendasarinya. Mari kita bahas lebih lanjut bagaimana tujuan

penelitian dapat berbeda dalam masing-masing paradigma yang disebutkan:

**1. Paradigma positivis:**

Dalam paradigma ini, tujuan penelitian biasanya berfokus pada pengujian hipotesis, mengukur variabel secara objektif, dan menemukan hubungan sebab-akibat. Peneliti positivis bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digeneralisasi dan memprediksi fenomena. Tujuan penelitian dalam paradigma ini sering kali diformulasikan dalam bentuk yang dapat diukur dan diuji secara empiris.

**2. Paradigma interpretivis:**

Tujuan penelitian dalam paradigma interpretivis lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna subjektif dan pengalaman individu atau kelompok. Peneliti interpretivis bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana orang memaknai dunia mereka dan menginterpretasikan pengalaman mereka. Tujuan penelitian dalam paradigma ini sering kali lebih terbuka dan fleksibel, memungkinkan pemahaman yang muncul dari data.

**3. Paradigma kritis:**

Dalam paradigma kritis, tujuan penelitian sering kali melibatkan upaya untuk mengungkap ketidakadilan, menantang struktur kekuasaan yang ada, dan mendorong perubahan sosial. Peneliti yang mengadopsi paradigma ini mungkin bertujuan untuk memberdayakan kelompok-kelompok yang terpinggirkan atau

untuk mengkritisi sistem dan institusi yang dominan. Tujuan penelitian dalam paradigma ini sering kali memiliki dimensi politis dan transformatif.

#### **4. Paradigma konstruktivis:**

Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivis berfokus pada pemahaman bagaimana realitas sosial dikonstruksi melalui interaksi dan pemaknaan bersama. Peneliti konstruktivis bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memahami bagaimana pengetahuan dan makna dibangun dalam konteks sosial tertentu. Tujuan penelitian dalam paradigma ini sering kali menekankan pada proses, negosiasi makna, dan relativitas kebenaran.

Yin (2018) memberikan panduan tentang bagaimana merumuskan tujuan penelitian untuk berbagai jenis penelitian sosial, termasuk:

##### **1. Studi Kasus:**

Tujuan penelitian dalam studi kasus biasanya berfokus pada pemahaman mendalam tentang kasus tertentu atau sejumlah kasus terbatas. Untuk merumuskan tujuan yang mencakup eksplorasi konteks, dinamika internal, dan keunikan kasus. Contoh tujuan: "Untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan X mengimplementasikan strategi inovasi dalam konteks persaingan global."

## **2. Etnografi:**

Tujuan penelitian etnografi biasanya berkaitan dengan pemahaman budaya dan perilaku sosial suatu kelompok. Pentingnya merumuskan tujuan yang mencakup deskripsi mendalam dan interpretasi makna budaya. Contoh tujuan: "Untuk memahami dan mendeskripsikan praktik komunikasi sehari-hari dalam komunitas online gamer."

## **3. Penelitian Tindakan:**

Tujuan penelitian tindakan sering kali berfokus pada perubahan dan perbaikan dalam konteks praktis. Rumusan tujuan mencakup identifikasi masalah, implementasi solusi, dan evaluasi hasil. Contoh tujuan: "Untuk mengembangkan dan mengevaluasi strategi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran online di sekolah menengah X."

## **4. Survei:**

Tujuan penelitian survei biasanya berkaitan dengan pengumpulan data dari sampel besar untuk generalisasi. Pentingnya merumuskan tujuan yang jelas dan terukur, sering kali melibatkan pengujian hipotesis atau deskripsi populasi. Contoh tujuan: "Untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kecemasan pada remaja di kota Y."

## **5. Analisis Kebijakan:**

Tujuan penelitian analisis kebijakan biasanya berfokus pada evaluasi atau rekomendasi kebijakan. Disarankan untuk

merumuskan tujuan yang mencakup analisis dampak, efektivitas, atau alternatif kebijakan. Contoh tujuan: "Untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan *work from home* dalam mengurangi penyebaran COVID-19 di sektor perkantoran."

Guillemin dan Gillam (2004) membahas pentingnya mempertimbangkan aspek etika dan reflektivitas dalam merumuskan tujuan penelitian. Mereka menekankan perlunya:

- a) Mempertimbangkan dampak potensial penelitian terhadap partisipan dan masyarakat
- b) Merefleksikan posisi dan bias peneliti dalam merumuskan tujuan
- c) Memastikan tujuan penelitian sejalan dengan prinsip-prinsip etika penelitian

Maxwell (2013) menekankan pentingnya fleksibilitas dalam tujuan penelitian, khususnya dalam konteks penelitian kualitatif. Ia menyarankan tiga pendekatan kunci: pertama, melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap tujuan penelitian sepanjang proses penelitian; kedua, merevisi tujuan jika diperlukan berdasarkan temuan atau wawasan baru yang muncul; dan ketiga, mempertahankan keseimbangan antara fokus dan fleksibilitas dalam tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan perkembangan yang tidak terduga dan memanfaatkan peluang yang muncul selama penelitian, sambil tetap mempertahankan arah dan koherensi studi. Dengan demikian, Maxwell menekankan bahwa tujuan penelitian bukanlah entitas statis, melainkan komponen dinamis yang dapat dan harus disesuaikan untuk mencerminkan

pemahaman yang berkembang tentang fenomena yang diteliti, sambil tetap menjaga integritas dan relevansi penelitian.

Dengan mencakup aspek-aspek ini, akan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana merumuskan, memahami, dan menggunakan tujuan penelitian secara efektif dalam konteks penelitian sosial.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Penelitian menyajikan pembahasan komprehensif tentang bagaimana mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan memaksimalkan manfaat dari sebuah penelitian. Bryman (2016) mendefinisikan manfaat penelitian sebagai kontribusi potensial yang diharapkan dari sebuah studi, baik secara teoretis maupun praktis. Ia menekankan bahwa manfaat penelitian harus:

- a) Mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh penelitian
- b) Menunjukkan relevansi penelitian bagi berbagai pemangku kepentingan
- c) Menjustifikasi pentingnya melakukan penelitian tersebut

Neuman (2014) mengklasifikasikan manfaat penelitian menjadi beberapa kategori:

##### **a) Manfaat teoretis:**

Kontribusi terhadap pengembangan teori atau konsep dalam bidang ilmu tertentu

**b) Manfaat metodologis:**

Pengembangan atau penyempurnaan metode penelitian

**c) Manfaat praktis:**

Aplikasi hasil penelitian dalam pemecahan masalah nyata

**d) Manfaat kebijakan:**

Kontribusi terhadap pengembangan atau evaluasi kebijakan publik

Creswell dan Creswell (2018) memberikan panduan tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengartikulasikan manfaat penelitian dengan efektif:

1. Melakukan analisis kebutuhan atau gap analysis dalam bidang studi
2. Mengidentifikasi stakeholder potensial yang dapat memanfaatkan hasil penelitian
3. Menghubungkan manfaat penelitian dengan isu-isu sosial kontemporer
4. Mengartikulasikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari penelitian

Patton (2015) menekankan pentingnya mempertimbangkan utilitas dalam mengidentifikasi manfaat penelitian, khususnya dalam konteks penelitian terapan. Ia mengajukan tiga aspek kunci: pertama, menghubungkan manfaat penelitian dengan kebutuhan spesifik organisasi atau komunitas; kedua, mengidentifikasi potensi perubahan atau perbaikan yang dapat dihasilkan dari penelitian; dan ketiga, mempertimbangkan bagaimana hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam praktik. Dengan fokus pada utilitas ini,

Patton mendorong peneliti untuk tidak hanya menghasilkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memastikan bahwa penelitian mereka memiliki dampak nyata dan dapat diterapkan. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, meningkatkan relevansi penelitian bagi pemangku kepentingan, dan memaksimalkan potensi penelitian untuk menghasilkan perubahan positif dalam konteks nyata.

Israel (2015) membahas pentingnya aspek etika dan tanggung jawab sosial dalam mengidentifikasi dan mengartikulasikan manfaat penelitian. Ia menekankan tiga prinsip kunci: pertama, mempertimbangkan potensi dampak negatif atau risiko dari penelitian; kedua, memastikan distribusi manfaat yang adil kepada semua pihak yang terlibat; dan ketiga, menghindari over-claiming atau melebih-lebihkan manfaat potensial penelitian. Dengan pendekatan ini, Israel mendorong peneliti untuk tidak hanya fokus pada manfaat positif, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi etis dan sosial dari penelitian mereka. Hal ini mencakup evaluasi kritis terhadap potensi kerugian, upaya untuk memastikan bahwa manfaat penelitian tidak hanya menguntungkan sebagian pihak, serta komitmen untuk menyajikan manfaat penelitian secara realistis dan bertanggung jawab. Pendekatan etis ini bertujuan untuk meningkatkan integritas penelitian dan memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara keseluruhan.

Denzin dan Lincoln (2018) membahas bagaimana manfaat penelitian dapat bervariasi tergantung pada paradigma penelitian yang diadopsi:

- a) Paradigma positivis: Manfaat dalam bentuk generalisasi dan prediksi
- b) Paradigma interpretivis: Manfaat dalam bentuk pemahaman mendalam dan wawasan baru
- c) Paradigma kritis: Manfaat dalam bentuk perubahan sosial dan emansipasi
- d) Paradigma konstruktivis: Manfaat dalam bentuk konstruksi pengetahuan bersama

Tracy (2020) menyajikan strategi komprehensif untuk mengevaluasi dan memaksimalkan manfaat penelitian melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pentingnya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap manfaat potensial selama proses penelitian, memungkinkan penyesuaian dan optimalisasi seiring berjalannya studi. Kedua, menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan strategi diseminasi yang efektif guna memaksimalkan dampak penelitian, memastikan bahwa temuan dapat mencapai dan mempengaruhi audiens yang dituju. Ketiga, mengadvokasi pelibatan stakeholder dalam mengidentifikasi dan memaksimalkan manfaat penelitian, mengakui bahwa perspektif beragam dapat memperkaya pemahaman tentang nilai dan aplikasi potensial dari hasil penelitian. Dengan menggabungkan ketiga strategi ini, Tracy menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan peneliti untuk secara proaktif meningkatkan relevansi, aksesibilitas, dan dampak praktis dari penelitian mereka, sambil tetap responsif terhadap kebutuhan dan perspektif komunitas yang lebih luas.

Dengan mencakup aspek-aspek ini, akan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan memaksimalkan manfaat penelitian dalam konteks ilmu sosial.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang Lingkup Penelitian menyajikan pembahasan komprehensif tentang bagaimana mendefinisikan, membatasi, dan mengartikulasikan cakupan sebuah penelitian. Menurut Creswell dan Creswell (2018), ruang lingkup penelitian mengacu pada parameter atau batasan yang ditetapkan untuk sebuah studi. Ini mencakup:

- a) Batasan topik yang akan diteliti
- b) Populasi atau sampel yang akan dilibatkan
- c) Konteks geografis dan temporal penelitian
- d) Variabel atau konsep yang akan dieksplorasi

Ruang lingkup penelitian memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada efektivitas dan kelayakan studi. Pertama, ruang lingkup berfungsi untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang paling relevan, membantu peneliti menghindari pengumpulan data yang tidak perlu atau tidak terkait. Kedua, dengan mendefinisikan ruang lingkup dengan jelas, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dapat dikelola dengan sumber daya yang tersedia, baik itu waktu, dana, maupun tenaga. Ketiga, ruang lingkup memberikan kerangka yang jelas untuk pengumpulan dan analisis data, membantu

peneliti dalam merancang metodologi yang tepat dan efisien. Dengan demikian, ruang lingkup tidak hanya membatasi penelitian, tetapi juga memberikan struktur dan arah yang jelas, meningkatkan kualitas dan kelayakan penelitian secara keseluruhan (Kumar, 2019).

Bryman (2016) mengidentifikasi beberapa komponen kunci dalam mendefinisikan ruang lingkup penelitian:

- a) Batasan konseptual: Definisi dan operasionalisasi konsep-konsep kunci
- b) Batasan metodologis: Pendekatan dan metode yang akan digunakan
- c) Batasan populasi: Karakteristik dan ukuran populasi yang diteliti
- d) Batasan geografis: Area atau lokasi spesifik yang menjadi fokus penelitian
- e) Batasan temporal: Periode waktu yang dicakup oleh penelitian

Punch (2014) menekankan bahwa ruang lingkup penelitian memainkan peran krusial dalam desain penelitian karena:

- a) Membantu peneliti fokus pada pertanyaan penelitian yang spesifik
- b) Memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien
- c) Memfasilitasi pengembangan metodologi yang sesuai
- d) Membantu dalam menentukan batasan generalisasi hasil penelitian

Flick (2018) menyarankan beberapa strategi dalam menentukan ruang lingkup penelitian:

- a) Melakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk mengidentifikasi gap penelitian
- b) Berkonsultasi dengan pakar di bidang terkait
- c) Mempertimbangkan keterbatasan praktis seperti waktu, dana, dan akses ke data
- d) Melakukan studi pendahuluan atau pilot study untuk memperjelas fokus penelitian

Yin (2018) membahas bagaimana ruang lingkup dapat bervariasi dalam berbagai jenis penelitian:

- a) Studi kasus: Fokus pada kasus atau konteks spesifik
- b) Etnografi: Batasan budaya atau komunitas tertentu
- c) Survei: Batasan populasi dan variabel yang diteliti
- d) Penelitian longitudinal: Batasan temporal yang lebih panjang

Neuman (2014) mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menentukan ruang lingkup:

- a) Menyeimbangkan antara kedalaman dan keluasan penelitian
- b) Menghindari ruang lingkup yang terlalu sempit atau terlalu luas
- c) Mengantisipasi keterbatasan akses ke data atau partisipan
- d) Mempertimbangkan implikasi etis dari batasan yang ditetapkan

Maxwell (2013) menekankan pentingnya fleksibilitas dalam ruang lingkup, terutama dalam penelitian kualitatif:

- a) Memungkinkan penyesuaian ruang lingkup berdasarkan temuan awal
- b) Mempertimbangkan emergent design dalam penelitian kualitatif
- c) Menyeimbangkan antara fokus dan keterbukaan terhadap temuan tidak terduga

Patton (2015) memberikan saran tentang bagaimana mengartikulasikan ruang lingkup dengan jelas:

- a) Menyatakan batasan penelitian secara eksplisit
- b) Menjelaskan alasan di balik batasan yang ditetapkan
- c) Mengakui keterbatasan yang mungkin timbul dari ruang lingkup yang ditetapkan
- d) Menghubungkan ruang lingkup dengan tujuan dan pertanyaan penelitian

Israel (2015) membahas pertimbangan etis dalam menentukan ruang lingkup:

- a) Memastikan ruang lingkup tidak mengecualikan kelompok tertentu secara tidak adil
- b) Mempertimbangkan potensi bias dalam batasan yang ditetapkan
- c) Merefleksikan implikasi sosial dan politik dari batasan penelitian

Salganik (2018) membahas bagaimana era digital mempengaruhi ruang lingkup penelitian:

- a) Potensi untuk memperluas ruang lingkup melalui akses ke data digital
- b) Tantangan dalam menentukan batasan dalam konteks data yang sangat besar
- c) Pertimbangan etis dan privasi dalam penelitian berbasis data digital

Dengan mencakup aspek-aspek ini, akan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana mendefinisikan, membatasi, dan mengartikulasikan ruang lingkup penelitian dalam konteks ilmu sosial.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan merupakan elemen krusial dalam sebuah karya ilmiah, berfungsi sebagai peta kognitif yang memandu pembaca melalui struktur dan alur pemikiran penulis. Lebih dari sekadar daftar isi, sistematika penulisan mencerminkan logika dan koherensi argumentasi yang dibangun dalam penelitian.

### **Definisi dan Tujuan Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan, menurut Creswell dan Creswell (2018), adalah struktur organisasional yang mengartikulasikan alur logis dari sebuah karya ilmiah. Ini bukan hanya tentang urutan bab, melainkan juga

tentang bagaimana ide dan argumen dikembangkan secara progresif dan koheren.

Tujuan utama sistematika penulisan, sebagaimana digarisbawahi oleh Kumar (2019), adalah untuk memfasilitasi pemahaman holistik terhadap karya ilmiah. Ini memungkinkan pembaca untuk mengantisipasi dan mengintegrasikan informasi secara efektif, serta memahami konteks dan signifikansi setiap bagian dalam keseluruhan narasi penelitian.

### **Komponen Sistematika Penulisan**

#### **a) Garis besar struktur buku**

Bryman (2016) menekankan bahwa garis besar struktur buku harus menyajikan pembagian bab dan sub-bab dalam urutan logis, mencerminkan perkembangan argumen dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Contoh pengembangan: "Struktur buku ini dirancang untuk membangun pemahaman secara bertahap, dimulai dengan fondasi konseptual dan bergerak menuju analisis empiris dan implikasi praktis. Bab 1 memperkenalkan latar belakang dan konteks penelitian, menetapkan panggung untuk diskusi yang lebih mendalam. Bab 2 menggali literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan membangun kerangka teoretis. Bab 3 menjabarkan metodologi, menjustifikasi pendekatan penelitian yang dipilih. Bab 4 menyajikan hasil dan analisis data, sementara

Bab 5 mendiskusikan temuan dalam konteks yang lebih luas dan menawarkan kesimpulan serta rekomendasi."

**b) Ringkasan singkat setiap bab**

Maxwell (2013) menyarankan bahwa ringkasan singkat setiap bab harus memberikan overview isi dan fokus utama, membantu pembaca memahami kontribusi spesifik setiap bagian terhadap argumen keseluruhan.

Contoh pengembangan:

**Bab 1: Pendahuluan** - Bab ini membahas latar belakang masalah penelitian, mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman kita tentang partisipasi politik online kaum muda. Ini juga mengartikulasikan pertanyaan penelitian dan tujuan studi, serta memberikan justifikasi untuk pentingnya penelitian ini dalam konteks sosial-politik kontemporer.

**Bab 2: Tinjauan Pustaka** - Bab ini menyajikan analisis kritis terhadap literatur yang ada tentang media sosial dan partisipasi politik. Ini mengeksplorasi berbagai perspektif teoretis, dari teori jaringan aktor hingga konsep ruang publik digital, dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

**Bab 3: Metodologi** - Bab ini menjelaskan dan menjustifikasi pendekatan metodologis yang digunakan, termasuk desain penelitian campuran yang menggabungkan analisis big data dari

platform media sosial dengan wawancara mendalam. Ini juga membahas pertimbangan etis dan reflektivitas peneliti.

**Bab 4: Hasil dan Analisis** - Bab ini menyajikan temuan empiris, mengintegrasikan hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kaum muda menggunakan media sosial untuk partisipasi politik. Analisis tematik dan statistik disajikan dengan visualisasi data yang relevan.

**Bab 5: Kesimpulan dan Rekomendasi** - Bab final ini mensintesis temuan kunci, mendiskusikan implikasinya dalam konteks teoretis dan praktis yang lebih luas. Ini juga menawarkan rekomendasi untuk penelitian masa depan dan kebijakan yang relevan."

c) **Keterkaitan antar bab**

Flick (2018) menekankan pentingnya menunjukkan hubungan logis antar bab untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan koheren.

Contoh pengembangan: "Keterkaitan antar bab dalam buku ini dirancang untuk membangun argumen yang koheren dan progresif. Kerangka teoretis yang dielaborasi dalam Bab 2 menginformasikan desain metodologis yang dijabarkan dalam Bab 3. Misalnya, konsep 'ruang publik digital' yang diidentifikasi dalam tinjauan pustaka membentuk dasar untuk analisis konten

media sosial yang dijelaskan dalam metodologi. Temuan empiris yang disajikan dalam Bab 4 kemudian diinterpretasikan melalui lensa teoretis ini, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana kaum muda menavigasi dan membentuk ruang publik digital untuk partisipasi politik. Akhirnya, diskusi dalam Bab 5 menghubungkan temuan empiris kembali ke pertanyaan penelitian awal dan kerangka teoretis, mengidentifikasi kontribusi unik penelitian ini terhadap pemahaman kita tentang partisipasi politik di era digital."

Dengan penjabaran ini, sistematika penulisan tidak hanya berfungsi sebagai peta navigasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun argumen yang kuat dan koheren, memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

## BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

### A. PENGERTIAN DAN KONSEP TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Sederhananya, tinjauan pustaka adalah kegiatan "menjelajah" berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui tentang topik yang akan kita teliti.

Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah:

- a. Menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas: Dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat memahami bagaimana penelitian kita berhubungan dengan penelitian lain yang sudah ada. Ini membantu kita untuk melihat posisi penelitian kita dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Mengidentifikasi celah penelitian: Tinjauan pustaka membantu kita menemukan area-area yang belum banyak diteliti atau perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi masalah yang belum terpecahkan dan memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu tersebut.
- c. Membangun kerangka teoretis: Tinjauan pustaka membantu kita membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian kita. Teori-teori yang relevan akan menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis dan menjelaskan hasil penelitian.

- d. Mendefinisikan istilah-istilah kunci: Tinjauan pustaka membantu kita memberikan pengertian yang jelas dan konsisten tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua pihak memahami konsep yang sama.
- e. Mencegah duplikasi penelitian: Dengan mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat menghindari duplikasi penelitian yang tidak perlu. Kita dapat fokus pada aspek-aspek yang belum terjamah atau mengembangkan penelitian sebelumnya.
- f. Memilih metodologi yang tepat: Tinjauan pustaka membantu kita memilih metode penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitian dan dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya.
- g. Memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian: Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian kita.

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pondasi yang kuat bagi sebuah penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka yang baik, kita dapat memastikan bahwa penelitian kita relevan, orisinal, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Tinjauan pustaka membahas hal-hal berikut:

- a. Definisi konsep: Memberikan definisi yang jelas dan konsisten terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian.
- b. Teori-teori yang relevan: Mengidentifikasi dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

- c. Penelitian sebelumnya: Menganalisis penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, termasuk metodologi yang mereka gunakan, temuan, dan kesimpulannya.
- d. Gap dalam penelitian: Menemukan celah atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat menjadi fokus penelitian Anda.
- e. Kerangka teoretis: Membangun kerangka berpikir yang menghubungkan teori-teori yang relevan dengan penelitian Anda.
- f. Pengembangan hipotesis: Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, Anda dapat merumuskan hipotesis seperti "Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menurunkan prestasi belajar siswa."

## **B. DEFINISI KONSEP**

Definisi konsep menjelaskan secara rinci konsep-konsep utama yang terkait dengan penelitian. Tinjauan pustaka berperan sebagai fondasi yang kokoh bagi sebuah penelitian. Dengan merangkum dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, tinjauan pustaka dapat:

- a. Memberikan definisi yang jelas: Tinjauan pustaka membantu peneliti memberikan definisi yang jelas dan konsisten terhadap konsep-konsep utama yang akan diteliti. Ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama.
- b. Menghubungkan konsep-konsep: Tinjauan pustaka menunjukkan bagaimana berbagai konsep saling terkait dan membentuk suatu kerangka teoritis yang koheren. Ini membantu peneliti memahami hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

- c. Mengidentifikasi dimensi konsep: Tinjauan pustaka dapat mengidentifikasi berbagai dimensi atau aspek dari sebuah konsep. Misalnya, konsep "keterkaitan kerja" dapat memiliki dimensi seperti komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan motivasi kerja.
- d. Membedakan konsep yang serupa: Terkadang, ada beberapa konsep yang serupa namun memiliki nuansa yang berbeda. Tinjauan pustaka membantu peneliti membedakan konsep-konsep tersebut dan memilih konsep yang paling relevan dengan penelitiannya.
- e. Menjelaskan evolusi konsep: Tinjauan pustaka menunjukkan bagaimana pemahaman terhadap suatu konsep berkembang dari waktu ke waktu. Ini membantu peneliti memahami konteks sejarah dari penelitiannya.

Misalnya, jika Anda ingin meneliti tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan, tinjauan pustaka akan membantu Anda:

- a. Mendefinisikan kepemimpinan transformasional: Anda akan menemukan berbagai definisi dari berbagai ahli dan memilih definisi yang paling sesuai dengan konteks penelitian Anda.
- b. Mengidentifikasi dimensi kepemimpinan transformasional: Anda akan menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki beberapa dimensi seperti idealisasi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan individualisasi pertimbangan.
- c. Menghubungkan kepemimpinan transformasional dengan kinerja karyawan: Anda akan menemukan penelitian-penelitian

sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan.

- d. Membedakan kepemimpinan transformasional dengan konsep kepemimpinan lainnya: Anda akan membedakan kepemimpinan transformasional dengan konsep kepemimpinan transaksional atau kepemimpinan karismatik.

Memahami konsep secara mendalam melalui tinjauan pustaka memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Memudahkan dalam merumuskan pertanyaan penelitian: Dengan memahami konsep secara mendalam, Anda dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan relevan.
- b. Membantu dalam memilih variabel penelitian: Anda dapat memilih variabel penelitian yang tepat untuk mengukur konsep yang Anda teliti.
- c. Memperkuat landasan teori: Pemahaman yang mendalam terhadap konsep akan membuat landasan teori penelitian Anda menjadi lebih kuat.
- d. Memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian: Anda akan lebih mudah menginterpretasikan hasil penelitian Anda dalam konteks teori yang telah Anda bangun.

Dengan tinjauan pustaka, Anda akan memahami konsep-konsep utama dalam penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka yang baik, Anda akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang Anda teliti dan dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas.

### C. TEORI-TEORI YANG RELEVAN

Teori yang relevan dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat krusial. Teori bertindak sebagai lensa yang membantu kita melihat, memahami, dan menjelaskan fenomena yang sedang kita teliti. Teori yang relevan adalah fondasi yang kuat bagi sebuah penelitian. Ia memberikan arah, kedalaman, dan signifikansi pada penelitian Anda.

Fungsi teori yang relevan antara lain adalah:

- a. Memberikan kerangka berpikir: Teori menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami suatu fenomena. Ia membantu kita mengorganisasi informasi, mengidentifikasi variabel-variabel penting, dan membangun hubungan antara variabel-variabel tersebut.
- b. Menjelaskan fenomena: Teori berusaha memberikan penjelasan tentang mengapa suatu fenomena terjadi. Dengan kata lain, teori menjawab pertanyaan "mengapa?" tentang suatu kejadian.
- c. Membuat prediksi: Teori yang baik dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang kejadian di masa depan. Prediksi ini dapat diuji melalui penelitian empiris.
- d. Membimbing penelitian: Teori mengarahkan penelitian dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dan metode-metode yang sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Memungkinkan generalisasi: Teori memungkinkan kita untuk menggeneralisasikan temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.

f. Membangun pengetahuan: Teori berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan penjelasan yang koheren dan komprehensif tentang fenomena yang diamati.

Misalnya, Anda ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi karyawan. Teori kepemimpinan transformasional dapat menjadi teori yang relevan. Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin transformasional dapat meningkatkan motivasi karyawan melalui berbagai cara, seperti memberikan inspirasi, memberdayakan karyawan, dan menciptakan visi yang menarik. Dengan menggunakan teori ini, Anda dapat merumuskan hipotesis bahwa pemimpin transformasional akan memiliki karyawan yang lebih termotivasi dibandingkan dengan pemimpin transaksional.

Cara menjelaskan teori-teori yang relevan dalam tinjauan pustaka

a. Identifikasi teori yang relevan:

- (1) Kaitkan dengan topik penelitian: Pilih teori-teori yang secara langsung berkaitan dengan variabel atau konsep yang Anda teliti.
- (2) Pertimbangkan relevansi temporal: Teori yang lebih baru mungkin lebih relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang studi Anda.
- (3) Pertimbangkan perspektif yang berbeda: Jangan hanya berfokus pada satu perspektif, tetapi pertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

b. Jelaskan teori dengan jelas dan ringkas

(1) Definisi konsep: menjelaskan konsep-konsep kunci dalam teori tersebut dengan jelas dan mudah dipahami.

**Konsep** adalah ide abstrak yang mewakili suatu fenomena, sifat, atau karakteristik. Konsep ini seperti batu bata dalam membangun sebuah bangunan teori. Konsep-konsep ini tidak dapat secara langsung diamati, tetapi dapat didefinisikan dan diukur melalui variabel.

Dalam konteks teori, konsep memiliki beberapa karakteristik penting:

- (a) **Abstrak:** Konsep tidak memiliki wujud fisik, melainkan merupakan representasi mental dari suatu hal. Contoh: kecerdasan, cinta, demokrasi.
- (b) **Umum:** Konsep berlaku untuk banyak kejadian atau objek. Contoh: konsep "buah" merujuk pada semua jenis buah, baik itu apel, jeruk, atau mangga.
- (c) **Relatif:** Makna konsep dapat bervariasi tergantung pada konteks dan teori yang digunakan. Contoh: konsep "keberhasilan" dapat diartikan berbeda dalam konteks akademik, bisnis, atau kehidupan pribadi.

Fungsi konsep dalam teori

- (a) **Membangun kerangka berpikir:** Konsep menjadi dasar untuk membangun kerangka berpikir yang sistematis dalam suatu teori.

- (b) Menjelaskan fenomena: Konsep digunakan untuk menjelaskan fenomena yang kompleks dengan cara menyederhanakannya menjadi unit-unit yang lebih kecil.
- (c) Membuat prediksi: Dengan menghubungkan konsep-konsep, kita dapat membuat prediksi tentang hubungan antara berbagai variabel.

Contoh konsep dalam berbagai teori

- (a) Psikologi: Kecerdasan, kepribadian, motivasi, belajar.
- (b) Sosiologi: Status sosial, peran sosial, deviasi sosial.
- (c) Ekonomi: Permintaan, penawaran, elastisitas.

### **Definisi operasional konsep**

Agar konsep dapat diukur dan diteliti secara empiris, kita perlu memberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu konsep akan diukur atau diamati dalam penelitian.

Contoh:

Konsep: Kecerdasan

Definisi Operasional: Kecerdasan dapat diukur melalui skor yang diperoleh dalam tes IQ.

Mengapa definisi konsep penting?

- (a) Mencegah kesalahpahaman: Definisi yang jelas memastikan bahwa semua orang memahami konsep yang sama.

- (b) Memungkinkan pengukuran: Definisi operasional memungkinkan kita untuk mengukur konsep secara empiris.
- (c) Memudahkan perbandingan penelitian: Dengan definisi yang sama, kita dapat membandingkan hasil penelitian yang berbeda.

## (2) Asumsi teori

Asumsi teori adalah pernyataan yang dianggap benar tanpa memerlukan bukti lebih lanjut dalam konteks teori tertentu. Ini seperti titik awal atau landasan berpikir yang menjadi dasar bagi pengembangan teori. Asumsi ini dianggap sebagai kebenaran sementara yang digunakan untuk membangun logika dan argumen dalam teori tersebut.

Mengapa asumsi penting dalam teori?

- (a) Fokus penelitian: Asumsi membantu memfokuskan penelitian pada aspek-aspek tertentu dari fenomena yang sedang dipelajari.
- (b) Penyederhanaan: Asumsi menyederhanakan model teori dengan menghilangkan kompleksitas yang tidak relevan.
- (c) Logika berpikir: Asumsi menjadi dasar untuk membangun logika berpikir dalam teori.
- (d) Prediksi: Asumsi membantu membuat prediksi tentang fenomena yang sedang diteliti.

### Karakteristik asumsi teori

- (a) Tidak terbukti secara empiris: Asumsi tidak selalu dapat dibuktikan secara empiris, namun dianggap sebagai kebenaran sementara untuk keperluan analisis.
- (b) Relatif: Asumsi dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan munculnya bukti-bukti baru.
- (c) Konteks spesifik: Asumsi berlaku dalam konteks teori tertentu dan mungkin tidak berlaku untuk teori lainnya.

### Pentingnya memahami asumsi teori

- (a) Evaluasi teori: Dengan memahami asumsi, kita dapat menilai kekuatan dan kelemahan suatu teori.
- (b) Penerapan teori: Memahami asumsi membantu kita menerapkan teori dengan tepat dalam konteks yang berbeda.
- (c) Pengembangan teori: Dengan mengidentifikasi asumsi yang tidak valid, kita dapat mengembangkan teori yang lebih baik.

### Contoh asumsi teori

- (a) Teori Ekonomi Klasik: Asumsi bahwa manusia bersifat rasional dan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan.
- (b) Teori Belajar Kognitif: Asumsi bahwa manusia adalah pembelajar aktif yang membangun pemahaman sendiri.
- (c) Teori Evolusi: Asumsi bahwa semua makhluk hidup berevolusi dari nenek moyang yang sama.

### (3) Proposisi

Proposisi dalam konteks teori adalah pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih konsep. Sederhananya, proposisi adalah "kalimat" yang menjelaskan hubungan antara ide-ide dalam sebuah teori. Bayangkan proposisi sebagai jembatan yang menghubungkan dua pulau (konsep). Jika pulau A adalah "tingkat pendidikan" dan pulau B adalah "pendapatan", maka proposisi bisa berupa: "Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pendapatannya."

Fungsi proposisi dalam teori

- (a) Menjelaskan hubungan: Proposisi menjelaskan bagaimana konsep-konsep dalam teori saling berhubungan.
- (b) Membentuk teori: Proposisi menjadi "bata" untuk membangun sebuah teori yang koheren.
- (c) Membuat prediksi: Proposisi dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang fenomena yang sedang diteliti.
- (d) Dapat diuji: Proposisi dapat diuji secara empiris melalui penelitian untuk melihat apakah benar atau tidak.

Karakteristik proposisi yang baik

- (a) Jelas dan spesifik: Proposisi harus mudah dipahami dan tidak ambigu.
- (b) Testable: Proposisi harus dapat diuji secara empiris.
- (c) Logis: Proposisi harus masuk akal dan konsisten dengan asumsi dasar teori.

Perbedaan proposisi dengan konsep dan teori

- (a) Konsep: Ide abstrak yang mewakili suatu fenomena (misalnya: kecerdasan, motivasi, cinta).
- (b) Proposisi: Pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih konsep.
- (c) Teori: Kumpulan konsep dan proposisi yang saling berhubungan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Contoh proposisi dalam berbagai teori

- (a) Teori Motivasi Maslow: "Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan."
- (b) Teori Gravitasi Newton: "Setiap benda di alam semesta menarik benda lain dengan gaya yang sebanding dengan hasil kali massanya dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak antara keduanya."
- (c) Teori Komunikasi: "Semakin sering seseorang terpapar pesan persuasif, semakin besar kemungkinan ia akan berubah pikiran."

Intinya, proposisi adalah jantung dari sebuah teori. Dengan memahami proposisi, kita dapat lebih mendalam memahami bagaimana teori bekerja dan bagaimana kita dapat menguji kebenaran teori tersebut.

(4) Hubungkan teori dengan penelitian Anda

- (a) Jelaskan relevansi: Jelaskan mengapa teori tersebut relevan dengan penelitian Anda.

- (b) Identifikasi variabel: Tunjukkan bagaimana variabel-variabel dalam teori tersebut berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian Anda.
- (c) Buat hubungan antara teori dan hipotesis: Jelaskan bagaimana teori tersebut mendukung hipotesis yang Anda ajukan.

(5) Bandingkan dan kontraskan teori

Membandingkan dan mengkontraskan teori adalah proses menganalisis persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih teori. Kegiatan ini sangat penting dalam dunia akademik dan penelitian, karena memungkinkan kita untuk:

- (a) Memahami kekuatan dan kelemahan teori: Dengan membandingkan berbagai teori, kita dapat melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing teori.
- (b) Memilih teori yang tepat: Membandingkan teori membantu kita memilih teori yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian kita.
- (c) Mengembangkan teori baru: Dengan mengidentifikasi celah dan kontradiksi antara teori-teori yang ada, kita dapat mengembangkan teori baru yang lebih komprehensif.

Mengapa membandingkan teori penting?

- (a) Memahami fenomena yang kompleks: Dengan membandingkan berbagai teori, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang kita teliti.

- (b) Mendorong berpikir kritis: Membandingkan teori mendorong kita untuk berpikir kritis dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung atau menyangkal suatu teori.
- (c) Mencegah kekeliruan: Dengan membandingkan teori, kita dapat menghindari generalisasi yang berlebihan atau kesimpulan yang salah.

Aspek-aspek yang dapat dibandingkan

- (a) Asumsi dasar: Apa saja asumsi yang mendasari setiap teori? Apakah asumsi tersebut sama atau berbeda?
- (b) Konsep utama: Apa saja konsep utama yang digunakan dalam setiap teori? Bagaimana konsep-konsep tersebut didefinisikan?
- (c) Proposisi: Apa saja proposisi atau pernyataan yang diajukan oleh setiap teori? Apakah proposisi tersebut saling mendukung atau bertentangan?
- (d) Lingkup: Sejauh mana setiap teori dapat menjelaskan fenomena yang diamati? Apakah teori tersebut berlaku secara universal atau hanya dalam konteks tertentu?
- (e) Metode penelitian: Metode penelitian apa yang digunakan untuk menguji setiap teori? Apakah metode tersebut sama atau berbeda?

Mari kita bandingkan teori ekonomi klasik, ekonomi Keynesian, dan ekonomi Neo-klasik.

Aspek	Teori Klasik	Teori Keynesian	Teori Neo-klasik
Fokus Utama	Produksi dan pertumbuhan ekonomi	Peran pemerintah dalam mengatasi fluktuasi ekonomi	Efisiensi alokasi sumber daya dan keseimbangan pasar
Peran Pasar	Pasar bersifat otomatis dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya	Pasar tidak selalu efisien, pemerintah perlu intervensi	Pasar efisien dalam jangka panjang, tetapi dapat mengalami kegagalan pasar dalam jangka pendek
Peran Pemerintah	Pemerintah sebaiknya memiliki peran yang minimal	Pemerintah harus berperan aktif dalam mengelola perekonomian	Pemerintah hanya perlu berperan dalam mengatasi kegagalan pasar

Aspek	Teori Klasik	Teori Keynesian	Teori Neo-klasik
Pandangan tentang Pengangguran	Pengangguran bersifat sementara dan disebabkan oleh upah nominal yang terlalu tinggi	Pengangguran disebabkan oleh kekurangan permintaan agregat	Pengangguran bersifat sukarela dan disebabkan oleh pilihan individu
Pandangan tentang Inflasi	Inflasi disebabkan oleh pertumbuhan jumlah uang yang terlalu cepat	Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk permintaan agregat yang tinggi dan biaya produksi yang meningkat	Inflasi selalu merupakan fenomena moneter

Jika kita bandingkan dua teori motivasi, yaitu **Teori X** dan **Teori Y** yang dikemukakan oleh Douglas McGregor. Kedua teori ini

menawarkan pandangan yang berbeda tentang motivasi karyawan.

Aspek	Teori X	Teori Y
Asumsi Dasar	Karyawan pada dasarnya malas dan menghindari pekerjaan. Mereka perlu diawasi dan dipaksa untuk bekerja.	Karyawan pada dasarnya aktif dan kreatif. Mereka mencari tanggung jawab dan dapat memotivasi diri sendiri.
Konsep Utama	Kontrol, pengawasan, hukuman	Partisipasi, pemberdayaan, penghargaan
Proposisi	Karyawan harus dipaksa dan dikendalikan untuk mencapai tujuan organisasi.	Karyawan akan bekerja lebih baik jika diberikan kebebasan dan tanggung jawab.
Lingkup	Berfokus pada aspek negatif manusia dan menekankan pada kontrol manajemen.	Berfokus pada aspek positif manusia dan menekankan pada potensi karyawan.
Metode Penelitian	Penelitian kuantitatif yang mengukur produktivitas dan efisiensi.	Penelitian kualitatif yang mengeksplorasi persepsi dan motivasi karyawan.

Dalam melakukan perbandingan teori, penting untuk:

- (a) Tetap Objektif: Hindari bias terhadap teori tertentu.
- (b) Memahami Konteks: Pertimbangkan konteks historis dan budaya di mana teori tersebut dikembangkan.
- (c) Mencari bukti empiris: Gunakan bukti empiris untuk mendukung atau menyangkal klaim yang diajukan oleh setiap teori.

#### **D. PENELITIAN SEBELUMNYA**

Tinjauan pustaka memang merupakan bagian krusial dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kita dapat:

- a. Memahami perkembangan penelitian: Kita dapat melihat bagaimana penelitian tentang topik yang sama berkembang dari waktu ke waktu, apa saja temuan-temuan penting yang telah dihasilkan, dan tren penelitian terkini.
- b. Mengidentifikasi celah penelitian: Dengan membandingkan berbagai penelitian, kita dapat menemukan area-area yang belum banyak diteliti atau perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini memungkinkan kita untuk memberikan kontribusi yang orisinal pada bidang studi tersebut.
- c. Memperkuat landasan teori: Dengan mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian sebelumnya, kita dapat membangun kerangka teoretis yang kuat untuk penelitian kita sendiri.

- d. Memilih metodologi yang tepat: Dengan melihat metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, kita dapat memilih metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian kita.
- e. Mencegah duplikasi penelitian: Dengan mengetahui penelitian-penelitian yang sudah ada, kita dapat menghindari pengulangan penelitian yang sama dan fokus pada aspek-aspek yang belum terjamah.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat menganalisis penelitian sebelumnya:

a. Metodologi

- (1) Metode penelitian apa yang digunakan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran)?
- (2) Desain penelitian seperti apa yang digunakan (eksperimen, survei, studi kasus, dll.)?
- (3) Populasi dan sampel penelitian seperti apa yang digunakan?
- (4) Alat ukur apa yang digunakan untuk mengumpulkan data?
- (5) Bagaimana data dianalisis?

b. Temuan

- (1) Apa saja temuan utama dari penelitian tersebut?
- (2) Apakah temuan tersebut konsisten dengan temuan penelitian lain?
- (3) Apa implikasi dari temuan tersebut?

c. Keterbatasan

- (1) Apa saja keterbatasan dari penelitian tersebut?

(2) Bagaimana keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian?

Dengan melakukan analisis yang cermat terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat:

- a. Membangun argumen yang kuat: Kita dapat menggunakan hasil analisis kita untuk membangun argumen yang kuat tentang relevansi dan kontribusi penelitian kita.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian: Dengan belajar dari kesalahan dan keberhasilan penelitian sebelumnya, kita dapat meningkatkan kualitas penelitian kita sendiri.
- c. Perbandingan dan kontribusi: Membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan menjelaskan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan melakukan perbandingan ini, kita dapat:

- a. Mengidentifikasi celah penelitian: Kita bisa melihat area mana yang belum banyak diteliti atau perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini membantu kita untuk menentukan fokus penelitian kita dan memberikan kontribusi yang orisinal.
- b. Memperkuat argumen penelitian: Dengan menunjukkan bagaimana penelitian kita berbeda atau lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya, kita dapat memperkuat argumen dan relevansi penelitian kita.
- c. Menghindari duplikasi penelitian: Kita dapat memastikan bahwa penelitian kita tidak mengulang penelitian yang sudah ada, sehingga menghindari pemborosan waktu dan sumber daya.

d. Membangun landasan teoretis yang lebih kuat: Dengan membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan, kita dapat membangun kerangka teoretis yang lebih komprehensif dan relevan.

Bagaimana cara melakukan perbandingan yang efektif?

- a. Identifikasi kesamaan dan perbedaan: Bandingkan metodologi, sampel, variabel, dan temuan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian Anda.
- b. Evaluasi kekuatan dan kelemahan: Identifikasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian sebelumnya.
- c. Jelaskan kontribusi unik: Jelaskan dengan jelas bagaimana penelitian Anda berbeda dari penelitian sebelumnya dan kontribusi apa yang Anda berikan pada bidang ilmu tersebut.
- d. Gunakan tabel atau matriks: Membuat tabel atau matriks perbandingan dapat membantu menyajikan informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Misalnya, Anda melakukan penelitian tentang literasi keuangan. Dalam tinjauan pustaka, Anda dapat membandingkan penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya seperti berikut:

Tabel Perbandingan Penelitian Literasi Keuangan

No	Metode Penelitian	Sampel	Temuan Utama	Kekuatan	Kelemahan	Peluang Penelitian Baru
1	Kuesioner, wawancara	Mahasiswa S1	Tingkat literasi keuangan masih rendah, terutama pada produk investasi.	Sampel representatif, metode kuantitatif dan kualitatif.	Generalisasi terbatas pada mahasiswa.	Penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan literasi keuangan.
2	Analisis data sekunder, regresi	Data BPS	Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan.	Data skala besar, analisis statistik yang kuat.	Keterbatasan variabel kontrol.	Penelitian lebih lanjut tentang mekanisme pengaruh literasi keuangan.
3	Eksperimen, pre-test post-test	Siswa SMA	Program edukasi literasi keuangan efektif meningkatkan pengetahuan.	Desain eksperimen yang kuat, kontrol variabel.	Sampel terbatas pada siswa SMA.	Penelitian tentang keberlanjutan program edukasi.
4	Studi kasus, observasi	UMKM	Literasi keuangan yang rendah menghambat pertumbuhan UMKM.	Data mendalam, konteks spesifik.	Generalisasi terbatas.	Penelitian komparatif antara UMKM dengan dan tanpa program literasi keuangan.
5	Analisis konten, analisis diskursus	Media massa	Media massa lebih banyak menyorot produk keuangan daripada literasi keuangan.	Analisis yang komprehensif terhadap wacana publik.	Keterbatasan dalam mengukur dampak langsung pada perilaku.	Penelitian tentang efektivitas kampanye literasi keuangan di media.

Dengan membuat tabel seperti di atas, Anda dapat dengan mudah melihat perbedaan dan kesamaan antara penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya.

Penting untuk diingat:

- a. Jangan hanya mengkritik penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana penelitian Anda berbeda dan lebih baik, bukan untuk menjatuhkan penelitian orang lain.
- b. Berikan apresiasi pada penelitian sebelumnya. Akui kontribusi peneliti sebelumnya dan bangun di atas hasil kerja mereka.

- c. Fokus pada kontribusi unik. Jelaskan secara jelas apa yang membuat penelitian Anda berbeda dan bernilai.

Dengan melakukan perbandingan yang efektif, Anda dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitian Anda memiliki nilai tambah dan layak untuk dilakukan.

## **E. GAP DALAM PENELITIAN**

Gap dalam penelitian, atau sering disebut *research gap*, adalah celah atau kekurangan informasi dalam suatu bidang studi yang belum terjawab oleh penelitian sebelumnya. Ini bisa berupa pertanyaan yang belum terjawab, konsep yang belum terdefinisi dengan jelas, atau metode penelitian yang belum pernah diterapkan pada suatu fenomena tertentu.

Mengapa gap penelitian penting?

- a. Arah Penelitian Baru: Gap penelitian menjadi titik awal bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang orisinal dan relevan.
- b. Kontribusi Ilmiah: Mengisi gap penelitian berarti memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu pengetahuan.
- c. Solusi Praktis: Penelitian yang berfokus pada gap penelitian seringkali menghasilkan solusi untuk masalah-masalah nyata.

Jenis-jenis gap penelitian

- a. Gap teoritis: Terdapat perbedaan pendapat atau ketidakjelasan dalam teori yang ada.

- b. Gap metodologis: Metode penelitian yang digunakan sebelumnya memiliki keterbatasan atau tidak sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu.
- c. Gap empiris: Terdapat sedikit atau tidak ada penelitian empiris yang membahas topik tertentu.
- d. Gap kontekstual: Penelitian sebelumnya belum cukup mengeksplorasi fenomena tersebut dalam konteks yang berbeda (misalnya, budaya, waktu, atau tempat yang berbeda).

Contoh gap penelitian

- a. **Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kalangan Masyarakat Adat:** Meskipun KDRT merupakan masalah nasional, penelitian tentang KDRT di kalangan masyarakat adat masih jarang dilakukan. Penelitian ini dapat mengkaji faktor-faktor budaya yang mempengaruhi pelaporan dan penanganan KDRT, serta strategi yang efektif untuk mencegah KDRT dalam konteks masyarakat adat.
- b. **Dampak Investasi Asing terhadap Konflik Agraria:** Indonesia memiliki banyak konflik agraria yang melibatkan masyarakat lokal dengan perusahaan investasi asing. Penelitian ini dapat menganalisis bagaimana investasi asing mempengaruhi kepemilikan tanah, mata pencaharian masyarakat, dan potensi konflik sosial.
- c. **Ekonomi Kreatif Sub sektor Kuliner di Era Pandemi:** Pandemi COVID-19 berdampak besar pada sektor ekonomi, termasuk ekonomi kreatif. Penelitian ini dapat mengkaji strategi adaptasi pelaku usaha kuliner kreatif di era pandemi, pemanfaatan teknologi

digital untuk pemasaran dan penjualan, serta dukungan pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi kreatif sub sektor kuliner.

- d. **Mitigasi Dampak Gig Economy terhadap Kesejahteraan Pekerja:** Gig economy semakin berkembang di Indonesia. Penelitian ini dapat menganalisis dampak gig economy terhadap pendapatan, jaminan sosial, dan kesejahteraan pekerja gig. Selain itu, penelitian ini dapat mengkaji kebijakan yang diperlukan untuk melindungi pekerja gig.
- e. **Utang Luar Negeri dan Pembangunan Infrastruktur:** Pemerintah Indonesia menggunakan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Penelitian ini dapat mengkaji efektivitas penggunaan utang luar negeri, risiko ekonomi yang ditimbulkan oleh tingginya utang, dan strategi pengelolaan utang yang berkelanjutan.

## **F. KERANGKA TEORITIS**

Kerangka teoritis adalah struktur yang dibangun dari berbagai teori, konsep, dan prinsip yang saling berkaitan, yang digunakan sebagai landasan untuk memahami fenomena yang akan diteliti. Sederhananya, ini adalah "peta" yang memandu peneliti dalam menjelajahi dunia penelitiannya.

Fungsi kerangka teoritis

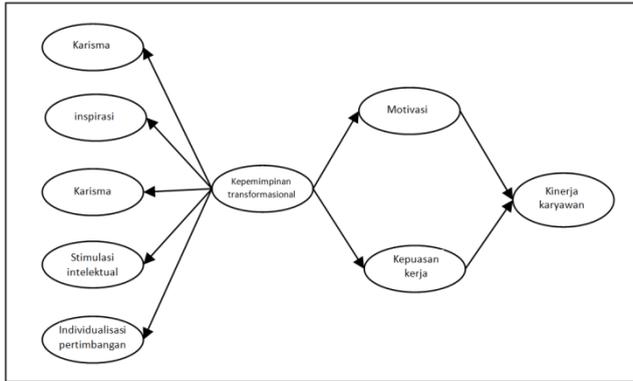
- a. Memberikan arah: Menunjukkan arah yang jelas bagi penelitian, dengan mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan di antara mereka.

- b. Menjelaskan fenomena: Menjelaskan mengapa fenomena terjadi dan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi fenomena tersebut.
- c. Membuat prediksi: Memungkinkan peneliti untuk membuat dugaan (hipotesis) tentang apa yang akan terjadi dalam penelitian.
- d. Membantu dalam analisis data: Menyediakan kerangka untuk menginterpretasikan hasil penelitian.
- e. Memperkuat validitas penelitian: Menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada pengetahuan yang ada dan bukan hanya sekedar asumsi.

Komponen utama kerangka teoritis

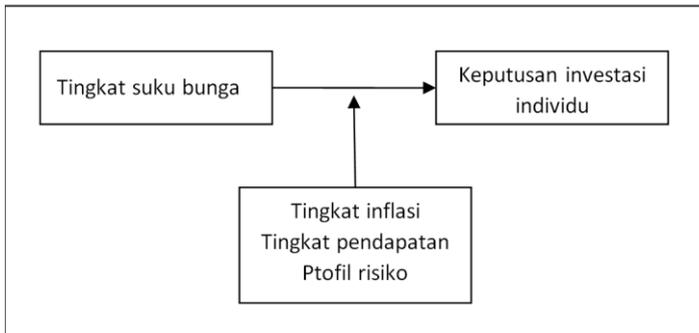
- a. Variabel: Elemen-elemen yang akan diukur atau diamati dalam penelitian.
- b. Konsep: Ide-ide abstrak yang mendasari variabel.
- c. Teori: Kumpulan proposisi yang saling berhubungan yang menjelaskan suatu fenomena.
- d. Hipotesis: Dugaan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel.

Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan, kerangka teoritis dapat dibangun berdasarkan teori kepemimpinan transformasional Burns (1978). Kerangka ini akan menjelaskan bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasional (karisma, inspirasi, stimulasi intelektual, individualisasi pertimbangan) mempengaruhi motivasi, kepuasan kerja, dan pada akhirnya kinerja karyawan.



*Gambar 2.1 Contoh 1 Kerangka teoritis*

Contoh lain misalnya penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan investasi individu yang dimoderasi oleh tingkat inflasi, tingkat pendapatan, dan profil risiko investor.



*Gambar 2.2 Contoh 2 Kerangka teoritis*

Dengan kerangka teoritis sebagai peta jalan yang memandu peneliti dalam melakukan penelitian akan membangun kerangka teoritis yang kuat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya relevan, orisinal, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

## G. MENGEMBANGKAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Ini adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis yang baik biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif yang jelas dan spesifik.

Mengapa hipotesis penting?

- a. Arah Penelitian: Hipotesis memberikan arah yang jelas pada penelitian, membantu peneliti fokus pada aspek-aspek tertentu dari masalah yang diteliti.
- b. Kerangka Kerja: Hipotesis menjadi kerangka kerja untuk merancang metode penelitian dan mengumpulkan data.
- c. Interpretasi Data: Hipotesis membantu peneliti menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah mengembangkan hipotesis

- a. Tinjau Literatur: Baca berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian Anda. Identifikasi teori-teori yang ada, hasil penelitian sebelumnya, dan gap penelitian yang belum terjawab.
- b. Formulasikan pertanyaan penelitian: Rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan hipotesis.
- c. Buat dugaan awal: Berdasarkan tinjauan literatur dan pertanyaan penelitian, buatlah dugaan awal atau jawaban sementara atas pertanyaan tersebut.

- d. Ubah dugaan awal menjadi hipotesis: Nyatakan dugaan awal dalam bentuk kalimat deklaratif yang jelas dan spesifik. Pastikan hipotesis dapat diuji secara empiris.

#### Jenis-Jenis Hipotesis

- a. Hipotesis Null ( $H_0$ ): Merupakan pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Merupakan pernyataan yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diteliti.

#### Contoh Hipotesis null dan alternatif

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk A dan produk B.

$H_1$ : Terdapat perbedaan antara tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk A dan produk B.

Selain hipotesis null ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_1$ ), hipotesis juga dapat diklasifikasikan berdasarkan arah hubungan antara variabel yang diteliti. Ada dua jenis utama, yaitu hipotesis satu sisi (*one-tailed hypothesis*) dan hipotesis dua sisi (*two-tailed hypothesis*).

#### a. Hipotesis Satu Sisi

Hipotesis satu sisi menguji perbedaan atau hubungan antara variabel dalam satu arah tertentu. Artinya, peneliti memiliki dugaan yang kuat mengenai arah perbedaan atau hubungan tersebut.

Ciri-ciri hipotesis satu sisi

- (1) Arah yang jelas: Peneliti sudah memiliki dugaan apakah variabel independen akan meningkatkan atau menurunkan variabel dependen.
- (2) Daerah kritis: Daerah penolakan hipotesis nol hanya terletak pada satu sisi distribusi sampling.

Contoh:

- (1) "Rata-rata nilai ujian matematika siswa yang mengikuti les privat lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti les privat."
- (2) "Konsumsi minuman bersoda secara teratur akan meningkatkan risiko obesitas."

#### b. Hipotesis Dua Sisi

Hipotesis dua sisi menguji perbedaan atau hubungan antara variabel tanpa mengasumsikan arah perbedaan atau hubungan yang spesifik. Artinya, peneliti tidak memiliki dugaan yang kuat mengenai arah perbedaan atau hubungan tersebut.

Ciri-ciri hipotesis dua sisi:

- (1) Arah yang tidak jelas: Peneliti tidak memiliki dugaan apakah variabel independen akan meningkatkan atau menurunkan variabel dependen.
- (2) Daerah kritis: Daerah penolakan hipotesis nol terletak pada kedua sisi distribusi sampling.

Contoh:

- (1) "Ada perbedaan antara rata-rata tinggi badan siswa laki-laki dan perempuan."
- (2) "Terdapat hubungan antara tingkat stres dan produktivitas kerja."

Kapan menggunakan hipotesis satu sisi dan dua sisi?

- a. Hipotesis satu sisi: Digunakan ketika peneliti memiliki alasan yang kuat untuk menduga arah hubungan antara variabel. Misalnya, berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.
- b. Hipotesis dua sisi: Digunakan ketika peneliti tidak memiliki informasi yang cukup untuk menduga arah hubungan antara variabel.

Tidak semua penelitian perlu memiliki hipotesis. Kehadiran hipotesis dalam sebuah penelitian sangat bergantung pada jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang umumnya menggunakan hipotesis

- a. Penelitian kuantitatif: Jenis penelitian ini seringkali menggunakan hipotesis karena bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Hipotesis memberikan arah yang jelas dalam pengumpulan dan analisis data.
- b. Penelitian eksperimen: Penelitian eksperimen selalu memerlukan hipotesis karena peneliti ingin membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian yang **tidak selalu** membutuhkan hipotesis:

- a. Penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Hipotesis mungkin tidak diperlukan pada tahap awal, tetapi dapat muncul selama proses penelitian sebagai hasil dari pengamatan dan analisis data.
- b. Penelitian deskriptif: Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan tertentu. Hipotesis mungkin tidak diperlukan jika tujuan penelitian hanya sebatas mendeskripsikan.
- c. Penelitian pengembangan: Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk atau model baru. Hipotesis mungkin tidak terlalu ditekankan, tetapi lebih fokus pada proses pengembangan dan evaluasi produk.

Kapan Hipotesis Diperlukan? Hipotesis umumnya diperlukan ketika:

- a. Penelitian bertujuan untuk menguji teori atau model tertentu.
- b. Peneliti ingin mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel.
- c. Penelitian ingin membuat generalisasi hasil penelitian.

Kapan Hipotesis Tidak Diperlukan? Hipotesis mungkin tidak diperlukan ketika:

- a. Penelitian bersifat eksploratif dan bertujuan untuk menemukan pola atau tema baru.
- b. Penelitian hanya bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena.

- c. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan suatu instrumen atau metode baru.

Kehadiran atau tidaknya hipotesis dalam sebuah penelitian tergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Meskipun demikian, hipotesis memiliki peran penting dalam memberikan arah dan fokus pada penelitian, terutama dalam penelitian kuantitatif dan eksperimen.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan apakah hipotesis diperlukan adalah:

- a. Tujuan penelitian
- b. Jenis penelitian
- c. Rancangan penelitian
- d. Teori yang mendasari penelitian
- e. Tersedia atau tidaknya data sebelumnya

Jadi, tidak ada aturan mutlak mengenai apakah semua penelitian harus memiliki hipotesis. Keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan hipotesis harus didasarkan pada pertimbangan yang matang terhadap faktor-faktor di atas.

## BAB 3

# METODA PENELITIAN

### A. JENIS PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian sosial, terdapat dua jenis utama penelitian yang umum digunakan, yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

#### 1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Data numerik dapat berupa angka, statistik, atau hasil pengukuran.

##### **Ciri-ciri penelitian kuantitatif**

- a. Menggunakan data numerik: Data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka, statistik, atau hasil pengukuran.
- b. Memiliki hipotesis: Peneliti mengajukan hipotesis yang ingin diuji dengan data.
- c. Menggunakan metode penelitian yang terstruktur: Peneliti menggunakan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis, seperti survei, eksperimen, atau analisis data sekunder.
- d. Menghasilkan temuan yang objektif: Temuan penelitian kuantitatif umumnya objektif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

### **Tujuan penelitian kuantitatif**

- a. Mendeskripsikan fenomena: Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial atau alam dengan cara yang terukur.
- b. Menjelaskan hubungan antar variabel: Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, seperti apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan.
- c. Memprediksi: Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa depan, seperti apakah seseorang akan menyelesaikan sekolah atau tidak.
- d. Menguji teori: Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada.

### **Langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif**

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Melakukan tinjauan pustaka
- c. Mengembangkan hipotesis
- d. Memilih desain penelitian
- e. Mengembangkan instrumen pengumpulan data
- f. Mengumpulkan data
- g. Menganalisis data.
- h. Menarik kesimpulan
- i. Menyusun laporan penelitian

### **Kelebihan penelitian kuantitatif**

- a. Objektif: Penelitian kuantitatif menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

- b. Terstruktur: Penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis, sehingga mudah diulang dan diverifikasi.
- c. Dapat diukur: Data dalam penelitian kuantitatif dapat diukur dan dianalisis secara statistik.
- d. Efisien: Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara yang efisien dan relatif cepat.

### **Kekurangan penelitian kuantitatif**

- a. Kaku: Penelitian kuantitatif seringkali kaku dan tidak dapat menangkap kompleksitas fenomena sosial.
- b. Kurang mendalam: Penelitian kuantitatif kurang mendalam dalam memahami pengalaman dan perspektif individu.
- c. Membutuhkan biaya: Penelitian kuantitatif seringkali membutuhkan biaya yang besar, terutama untuk mengumpulkan data dari sampel yang besar.
- d. Etika: Peneliti harus berhati-hati dalam menjaga etika penelitian, seperti informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data.

## **2. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data non-numerik, seperti teks, gambar, atau video, untuk memahami makna dan pengalaman manusia.

### **Ciri-ciri penelitian kualitatif**

- a. Menggunakan data non-numerik: Data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk teks, gambar, atau video.

- b. Memiliki fokus pada makna dan pengalaman: Peneliti berusaha memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya mereka.
- c. Menggunakan metode penelitian yang fleksibel: Peneliti menggunakan metode penelitian yang fleksibel dan adaptif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, atau studi kasus.
- d. Menghasilkan temuan yang kontekstual: Temuan penelitian kualitatif umumnya kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

#### **Tujuan penelitian kualitatif**

- a. Memahami makna dan pengalaman: Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya mereka.
- b. Mendeskripsikan fenomena: Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial dan budaya secara mendalam.
- c. Menjelajahi perspektif: Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjelajahi berbagai perspektif tentang suatu masalah.
- d. Membangun teori: Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk membangun teori baru atau memperluas teori yang sudah ada.

#### **Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif**

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Melakukan tinjauan pustaka
- c. Mengembangkan desain penelitian
- d. Mengembangkan instrumen pengumpulan data

- e. Mengumpulkan data
- f. Menganalisis data.
- g. Menarik kesimpulan:
- h. Menyusun laporan penelitian

#### **Kelebihan penelitian kualitatif**

- a. Mendalam: Penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pengalaman manusia.
- b. Kontekstual: Penelitian kualitatif dapat mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana data dikumpulkan.
- c. Fleksibel: Penelitian kualitatif dapat beradaptasi dengan perubahan dalam data dan situasi penelitian.
- d. Kaya: Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang kaya dan kompleks.

#### **Kekurangan penelitian kualitatif**

- a. Subjektif: Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh perspektif peneliti.
- b. Terbatas: Penelitian kualitatif umumnya terbatas pada sampel yang kecil dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
- c. Membutuhkan waktu: Penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
- d. Membutuhkan keahlian: Penelitian kualitatif membutuhkan keahlian khusus dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif.

### **3. Penelitian Campuran**

Penelitian campuran, juga dikenal sebagai metode penelitian multi-metode, adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu masalah penelitian.

#### **Ciri-ciri penelitian campuran**

- a. Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif: Penelitian campuran menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Memperkuat temuan: Penelitian campuran dapat memperkuat temuan penelitian dengan triangulasi data dan metode.
- c. Meningkatkan pemahaman: Penelitian campuran dapat meningkatkan pemahaman penelitian dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam.
- d. Lebih fleksibel: Penelitian campuran lebih fleksibel dibandingkan dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif murni.

#### **Tujuan penelitian campuran**

- a. Meningkatkan pemahaman: Penelitian campuran dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah penelitian dengan menggabungkan kekuatan metode kuantitatif dan kualitatif.

- b. Menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks: Penelitian campuran dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks yang tidak dapat dijawab dengan satu metode saja.
- c. Memperkuat temuan: Penelitian campuran dapat memperkuat temuan penelitian dengan triangulasi data dan metode.
- d. Mengembangkan teori: Penelitian campuran dapat membantu mengembangkan teori baru atau memperluas teori yang sudah ada.

### **Langkah-langkah dalam penelitian campuran**

- a. Menentukan rumusan masalah.
- b. Melakukan tinjauan pustaka
- c. Mengembangkan desain penelitian.
- d. Mengembangkan instrumen pengumpulan data
- e. Mengumpulkan data.
- f. Menganalisis data
- g. Menginterpretasikan temuan
- h. Menarik kesimpulan.
- i. Menyusun laporan penelitian.

### **Kelebihan penelitian campuran**

- a. Lebih komprehensif: Penelitian campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu masalah penelitian.
- b. Lebih kuat: Penelitian campuran dapat memperkuat temuan penelitian dengan triangulasi data dan metode.

- c. Lebih fleksibel: Penelitian campuran lebih fleksibel dibandingkan dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif murni.
- d. Lebih bermakna: Penelitian campuran dapat menghasilkan temuan yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks penelitian.

#### **Kekurangan penelitian campuran**

- a. Lebih kompleks: Penelitian campuran lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif murni.
- b. Lebih sulit dianalisis: Data dalam penelitian campuran dapat lebih sulit dianalisis dibandingkan dengan data kuantitatif atau kualitatif murni.
- c. Membutuhkan keahlian: Penelitian campuran membutuhkan keahlian khusus dalam metode kuantitatif dan kualitatif.

## **B. PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan penelitian dalam metodologi penelitian sosial adalah kerangka kerja atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari suatu fenomena sosial. Pendekatan ini menentukan bagaimana peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

## 1. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif adalah cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian, penalaran, dan pengambilan keputusan.

### **Ciri-ciri pendekatan deduktif**

- a. Berawal dari teori atau prinsip yang umum: Pendekatan deduktif dimulai dengan pernyataan umum yang telah diterima atau terbukti kebenarannya, seperti teori, hukum, atau prinsip.
- b. Menarik kesimpulan yang logis: Berdasarkan pernyataan umum tersebut, ditarik kesimpulan yang logis dan spesifik.
- c. Menggunakan silogisme: Silogisme adalah bentuk penalaran deduktif yang terdiri dari dua premis (pernyataan awal) dan satu kesimpulan.
- d. Memiliki sifat deduktif: Kesimpulan yang ditarik dalam pendekatan deduktif bersifat deduktif, yaitu kesimpulan tersebut secara logis mengikuti dari premis-premisnya.

### **Langkah-langkah pendekatan deduktif**

- a. Menentukan pernyataan umum: Identifikasi pernyataan umum yang ingin digunakan sebagai dasar penalaran.
- b. Menganalisis pernyataan umum: Pahami makna dan implikasi dari pernyataan umum tersebut.
- c. Menetapkan premis: Rumuskan dua premis yang terkait dengan pernyataan umum.
- d. Menarik kesimpulan: Berdasarkan premis-premis tersebut, tarik kesimpulan yang logis.

- e. Memverifikasi kesimpulan: Evaluasi kesimpulan untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya dengan premis dan pernyataan umum.

### **Kelebihan pendekatan deduktif**

- a. Efisien: Pendekatan deduktif dapat menghasilkan kesimpulan dengan cepat dan efisien, terutama jika premis-premisnya sudah diterima atau terbukti kebenarannya.
- b. Terstruktur: Pendekatan deduktif memiliki struktur yang jelas dan logis, sehingga mudah dipahami dan diikuti.
- c. Tepat: Jika premis-premisnya benar, maka kesimpulan yang ditarik dalam pendekatan deduktif juga akan benar.

### **Kekurangan pendekatan deduktif**

- a. Tergantung pada premis: Kebenaran kesimpulan dalam pendekatan deduktif bergantung pada kebenaran premis-premisnya. Jika premis-premisnya salah, maka kesimpulannya juga akan salah.
- b. Terbatas: Pendekatan deduktif tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru, hanya untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang sudah ada.
- c. Kaku: Pendekatan deduktif dapat kaku dan tidak fleksibel, sehingga tidak selalu dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

## **2. Pendekatan Induktif**

Pendekatan induktif adalah cara berpikir yang bertolak dari pengamatan atau data khusus, kemudian menarik kesimpulan yang

bersifat umum. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian, sains, dan pembelajaran.

### **Ciri-ciri pendekatan induktif**

- a. Berawal dari pengamatan atau data khusus: Pendekatan induktif dimulai dengan pengamatan atau data khusus yang dikumpulkan melalui pengalaman, eksperimen, atau penelitian.
- b. Menarik kesimpulan yang bersifat umum: Berdasarkan pengamatan atau data khusus tersebut, ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Menggunakan generalisasi: Generalisasi adalah proses penarikan kesimpulan umum dari pengamatan atau data khusus.
- d. Memiliki sifat induktif: Kesimpulan yang ditarik dalam pendekatan induktif bersifat induktif, yaitu kesimpulan tersebut didasarkan pada pengamatan atau data khusus, tetapi tidak dapat dipastikan kebenarannya secara mutlak.

### **Langkah-langkah pendekatan induktif**

- a. Melakukan pengamatan atau mengumpulkan data: Kumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau masalah yang ingin dipecahkan.
- b. Menganalisis data: Identifikasi pola, tren, dan hubungan dalam data yang dikumpulkan.
- c. Membuat generalisasi: Berdasarkan analisis data, buatlah generalisasi yang bersifat umum dan dapat menjelaskan pola, tren, dan hubungan dalam data.

- d. Memverifikasi generalisasi: Uji generalisasi yang dibuat dengan data baru atau melalui penelitian lebih lanjut.
- e. Merevisi generalisasi: Jika generalisasi yang dibuat tidak sesuai dengan data baru atau hasil penelitian lebih lanjut, revisi generalisasi tersebut.

#### **Kelebihan pendekatan induktif**

- a. Dapat menghasilkan pengetahuan baru: Pendekatan induktif dapat digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru dengan mengamati dan menganalisis data yang sebelumnya tidak diketahui.
- b. Fleksibel: Pendekatan induktif dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dengan baik.
- c. Realistis: Pendekatan induktif didasarkan pada pengamatan atau data yang nyata, sehingga lebih realistis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Kekurangan pendekatan induktif**

- a. Tergantung pada data: Kebenaran kesimpulan dalam pendekatan induktif bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan tidak lengkap atau tidak akurat, maka kesimpulannya juga akan tidak akurat.
- b. Tidak pasti: Kesimpulan yang ditarik dalam pendekatan induktif bersifat induktif, yaitu kesimpulan tersebut didasarkan pada pengamatan atau data khusus, tetapi tidak dapat dipastikan kebenarannya secara mutlak.

- c. Membutuhkan waktu: Pendekatan induktif membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan pendekatan deduktif, karena data harus dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu sebelum kesimpulan dapat ditarik.

## **C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Lokasi dan waktu penelitian harus ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam laporan penelitian, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tempat penelitian dilakukan, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian dan menilai relevansi temuan penelitian.

Informasi yang harus dijelaskan dalam bagian lokasi penelitian:

- a. Jenis lokasi
- b. Alamat lengkap
- c. Alasan memilih lokasi
- d. Deskripsi singkat lokasi
- e. Perubahan lokasi (jika ada).

### **2. Waktu**

Bagian waktu penelitian dalam proposal atau laporan penelitian merupakan bagian penting yang menjelaskan alur dan durasi penelitian secara detail.

Informasi yang harus dijelaskan dalam bagian ini meliputi:

a. Tahapan Penelitian

- (1)Jangka waktu: Jelaskan durasi masing-masing tahapan penelitian, seperti persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
- (2)Kegiatan: Uraikan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahapan penelitian.
- (3)Jadwal: Buatlah tabel atau bagan yang menunjukkan jadwal penelitian secara keseluruhan, termasuk tanggal mulai dan akhir setiap tahapan.

Contoh:

Tahap Penelitian	Durasi	Kegiatan
Persiapan	1 bulan	a. Menyusun proposal penelitian b. Mendapatkan izin penelitian c. Menyiapkan instrumen penelitian
Pengumpulan Data	2 bulan	a. Melakukan wawancara b. Mengumpulkan data survei c. Mengamati objek penelitian
Analisis Data	1 bulan	a. Menganalisis data kualitatif b. Menganalisis data kuantitatif c. Menginterpretasikan hasil analisis
Penulisan Laporan	1 bulan	a. Menyusun laporan penelitian b. Merevisi laporan penelitian

b. Rincian Waktu

Jelaskan secara detail alokasi waktu untuk setiap kegiatan penelitian. Hal ini penting untuk menunjukkan bahwa Anda telah merencanakan penelitian dengan matang dan realistis. Pertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi waktu penelitian, seperti aksesibilitas responden, kompleksitas data, dan ketersediaan sumber daya. Sertakan justifikasi untuk durasi penelitian yang Anda pilih. Jelaskan mengapa Anda membutuhkan waktu tersebut untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.

c. Fleksibilitas

Jelaskan bagaimana Anda akan menangani perubahan tersebut. Anda dapat menyiapkan rencana cadangan atau menyesuaikan jadwal penelitian jika diperlukan. Dalam penelitian mungkin ada perubahan dalam waktu penelitian, seperti keterlambatan dalam mendapatkan izin penelitian atau kendala dalam pengumpulan data. Jika terjadi perubahan, segera lakukan penyesuaian jadwal penelitian dan melaporkannya kepada pihak terkait.

## **D. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi**

Pada bagian populasi dalam penelitian, peneliti harus menjelaskan beberapa hal penting, yang meliputi:

- a. Definisi Populasi: Jelaskan secara jelas apa yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian Anda. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok individu, benda, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Pastikan definisi populasi Anda spesifik, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Ciri-ciri Populasi: Deskripsikan ciri-ciri umum yang dimiliki oleh elemen-elemen dalam populasi. Ciri-ciri ini dapat berupa karakteristik demografis, geografis, psikologis, atau lainnya yang relevan dengan penelitian. Jelaskan batasan-batasan populasi, seperti apakah populasi terbatas pada waktu tertentu, wilayah tertentu, atau kelompok tertentu.
- c. Ukuran Populasi: Sebutkan perkiraan jumlah elemen dalam populasi. Jika memungkinkan, jelaskan sumber informasi yang digunakan untuk memperkirakan jumlah populasi. Pengetahuan tentang ukuran populasi dapat membantu peneliti dalam menentukan sampel penelitian yang representatif.
- d. Homogenitas atau Heterogenitas Populasi: Jelaskan apakah populasi penelitian Anda homogen atau heterogen. Populasi homogen memiliki elemen-elemen yang memiliki karakteristik yang relatif sama, sedangkan populasi heterogen memiliki elemen-elemen yang beragam dalam karakteristiknya. Pengetahuan tentang homogenitas atau heterogenitas populasi dapat membantu peneliti dalam memilih metode pengambilan sampel yang tepat.

- e. Aksesibilitas Populasi: Jelaskan seberapa mudah atau sulit peneliti untuk mengakses elemen-elemen dalam populasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aksesibilitas termasuk lokasi geografis, kesediaan responden, dan batasan etika. Aksesibilitas populasi dapat mempengaruhi pilihan metode pengumpulan data dan sampel penelitian.
- f. Relevansi Populasi: Jelaskan mengapa populasi yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Pastikan populasi yang diteliti dapat memberikan jawaban yang valid dan generalizable atas pertanyaan penelitian. Relevansi populasi sangat penting untuk memastikan kredibilitas dan kegunaan penelitian.

Contoh penjelasan populasi dalam penelitian

Judul Penelitian: Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Kota Jakarta

Populasi:

- a. Semua siswa SMA kelas X, XI, dan XII di Kota Jakarta pada tahun ajaran 2023/2024.
- b. Populasi ini terdiri dari sekitar 200.000 siswa.
- c. Populasi ini heterogen dalam hal jenis kelamin, prestasi belajar, latar belakang sosial ekonomi, dan lainnya.
- d. Populasi ini dapat diakses melalui sekolah-sekolah SMA di Kota Jakarta.
- e. Populasi ini relevan dengan penelitian karena dapat memberikan gambaran tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA di Kota Jakarta secara umum.

## 2. Sampel

Subset populasi yang dipilih untuk diteliti. Bagian sampel dalam penelitian merupakan komponen penting yang menjelaskan bagaimana peneliti memilih partisipan dalam penelitiannya. Bagian ini harus dijelaskan secara detail dan jelas agar pembaca dapat memahami metodologi penelitian dan menilai representativitas temuan penelitian.

Elemen-elemen yang harus dijelaskan pada bagian sampel dalam penelitian:

- a. Definisi populasi: Jelaskan secara jelas populasi penelitian, yaitu kelompok individu yang menjadi target penelitian. Sebutkan karakteristik utama populasi, seperti usia, jenis kelamin, lokasi geografis, dan kriteria inklusi/eksklusi.
- b. Ukuran sampel: Jelaskan bagaimana peneliti menentukan ukuran sampel, yaitu jumlah partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Sebutkan rumus atau metode yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Jelaskan pertimbangan yang mendasari pemilihan ukuran sampel, seperti tingkat kepercayaan dan presisi penelitian.
- c. Teknik pengambilan sampel: Jelaskan secara detail teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih partisipan dari populasi. Sebutkan jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan, seperti acak sederhana, acak berlapis, purposive sampling, atau snowball sampling. Jelaskan alasan memilih teknik pengambilan sampel tersebut dan bagaimana teknik tersebut diterapkan dalam penelitian.

- d. Karakteristik sampel: Deskripsikan karakteristik sampel penelitian, seperti usia, jenis kelamin, lokasi geografis, dan kriteria inklusi/eksklusi. Bandingkan karakteristik sampel dengan karakteristik populasi untuk menilai representativitas sampel. Jelaskan jika terdapat keterbatasan dalam representativitas sampel dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi temuan penelitian.
- e. Etika penelitian: Jelaskan prosedur persetujuan partisipan yang digunakan dalam penelitian. Jelaskan bagaimana peneliti melindungi privasi dan kerahasiaan data partisipan. Sebutkan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko dan ketidaknyamanan bagi partisipan.

Contoh:

Judul penelitian: Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA

Sampel : Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di kota X. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel acak bertingkat. Sampel dibagi menjadi 50 siswa pada kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis proyek dan 50 siswa pada kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tradisional. Karakteristik sampel menunjukkan kesamaan dengan karakteristik populasi dalam hal usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Semua partisipan dalam penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan orang tua dan/atau wali. Peneliti juga telah mengikuti pedoman etika penelitian yang ditetapkan oleh institusi terkait.

### E. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran merupakan tiga pendekatan utama dalam penelitian yang memiliki tujuan dan metodologi yang berbeda. Perbedaan utama terletak pada **cara pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil**. Berikut adalah tabel yang merangkum perbedaan langkah-langkah dalam ketiga jenis penelitian tersebut.

Tahap Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif	Penelitian Campuran
<b>Perumusan Masalah</b>	Merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur.	Merumuskan pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan terbuka.	Merumuskan pertanyaan penelitian yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif.
<b>Tinjauan Pustaka</b>	Melakukan tinjauan pustaka untuk mempelajari teori dan	Melakukan tinjauan pustaka untuk mempelajari teori dan	Melakukan tinjauan pustaka untuk mempelajari teori, penelitian,

Tahap Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif	Penelitian Campuran
	penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.	konsep yang relevan dengan topik penelitian.	dan metodologi yang relevan dengan topik penelitian.
<b>Desain Penelitian</b>	Memilih desain penelitian yang tepat, seperti eksperimen, survey, atau ex post facto.	Memilih desain penelitian yang tepat, seperti studi kasus, etnografi, atau fenomenologi.	Memilih desain penelitian yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif, seperti sequential explanatory design atau concurrent mixed methods design.
<b>Pengumpulan Data</b>	Mengumpulkan data melalui instrumen yang terstruktur dan terstandarisasi, seperti	Mengumpulkan data melalui metode kualitatif, seperti observasi,	Mengumpulkan data melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.

Tahap Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif	Penelitian Campuran
	kuesioner atau tes.	wawancara, atau focus group discussion.	
<b>Analisis Data</b>	Menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.	Menganalisis data menggunakan metode kualitatif, seperti analisis tematik atau grounded theory.	Menganalisis data menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.
<b>Interpretasi Hasil</b>	Menafsirkan hasil analisis data dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis.	Menafsirkan hasil analisis data dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian dan konteks penelitian.	Menafsirkan hasil analisis data dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian, konteks penelitian, dan integrasi antara

Tahap Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif	Penelitian Campuran
			data kuantitatif dan kualitatif.
<b>Penyajian Hasil</b>	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan ilmiah.	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang deskriptif dan naratif.	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif.

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data harus dipilih dengan mempertimbangkan jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan lokasi penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan.

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Teknik ini melibatkan penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai topik, seperti opini, perilaku, pengetahuan, dan pengalaman.

### **Jenis-jenis kuesioner**

- a. Kuesioner tertutup: Responden hanya dapat memilih dari jawaban yang telah disediakan.
- b. Kuesioner terbuka: Responden dapat memberikan jawaban mereka sendiri.
- c. Kuesioner skala Likert: Responden diminta untuk menyatakan tingkat kesepakatan mereka dengan suatu pernyataan pada skala tertentu.
- d. Kuesioner diferensial semantik: Responden diminta untuk memilih kata atau frasa yang paling baik menggambarkan suatu konsep atau objek.

### **Kelebihan kuesioner**

- a. Relatif murah dan mudah: Kuesioner dapat dibuat dan didistribusikan dengan relatif murah dan mudah.
- b. Dapat menjangkau banyak orang: Kuesioner dapat digunakan untuk menjangkau banyak orang dalam waktu singkat.
- c. Anonim: Responden dapat menjawab kuesioner secara anonim, sehingga mereka lebih cenderung memberikan jawaban yang jujur.
- d. Terstruktur: Kuesioner dapat dirancang untuk mengukur variabel penelitian secara terstruktur.

### **Kekurangan kuesioner**

- a. Tingkat respons yang rendah: Tingkat respons kuesioner seringkali rendah, yang dapat menyebabkan bias dalam data.
- b. Kesalahan interpretasi: Responden mungkin salah menafsirkan pertanyaan, yang dapat menghasilkan data yang tidak akurat.

- c. Kebohongan: Responden mungkin berbohong atau memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Keterbatasan format: Format kuesioner dapat membatasi jenis data yang dapat dikumpulkan.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang paling umum digunakan dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan partisipan dan menggali makna dan perspektif mereka secara mendalam.

### **Jenis-jenis wawancara**

- a. Wawancara terstruktur: Peneliti memiliki panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara semi-terstruktur: Peneliti memiliki panduan wawancara yang berisi topik-topik yang ingin dibahas, tetapi pertanyaan-pertanyaan tidak disiapkan sebelumnya.
- c. Wawancara tidak terstruktur: Peneliti tidak memiliki panduan wawancara dan bebas untuk berdiskusi dengan partisipan tentang apa pun yang mereka anggap penting.

### **Kelebihan wawancara**

- a. Mendalam: Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan perspektif partisipan secara mendalam.
- b. Kaya: Wawancara dapat menghasilkan data yang kaya dan kompleks yang tidak dapat diperoleh dengan teknik lain.

- c. **Fleksibel:** Wawancara dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian.
- d. **Validasi:** Wawancara dapat digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari teknik lain.

### **Kekurangan Wawancara**

- a. **Mebutuhkan waktu dan sumber daya:** Wawancara membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup untuk dilakukan.
- b. **Bergantung pada keterampilan peneliti:** Kualitas data wawancara bergantung pada keterampilan peneliti dalam membangun rapport, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan dengan seksama.
- c. **Keinginan partisipan:** Partisipan mungkin tidak selalu bersedia atau mampu untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap.
- d. **Bias:** Wawancara dapat dipengaruhi oleh bias peneliti, partisipan, atau situasi wawancara.

### **3. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku atau peristiwa yang terjadi secara alami atau yang disengaja. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan mencatat apa yang dilihat, didengar, atau dirasakannya secara sistematis.

Berdasarkan perannya, observasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Observasi partisipan: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan berinteraksi dengan partisipan.
- b. Observasi non-partisipan: Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan hanya mengamati dari jarak jauh.

Berdasarkan strukturnya, observasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Observasi terstruktur: Peneliti memiliki panduan observasi yang jelas dan terstruktur untuk mencatat data.
- b. Observasi tidak terstruktur: Peneliti tidak memiliki panduan observasi yang jelas dan mencatat data secara bebas.

Berdasarkan fokusnya, observasi dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Observasi fokus: Peneliti hanya mengamati satu aspek atau perilaku tertentu.
- b. Observasi holistik: Peneliti mengamati semua aspek atau perilaku yang terjadi dalam situasi yang diamati.

### **Kelebihan observasi**

- a. Dapat mengamati perilaku alami: Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku alami partisipan dalam konteks aslinya.
- b. Dapat Mengumpulkan Data yang Kaya: Observasi dapat menghasilkan data yang kaya dan detail tentang perilaku dan interaksi partisipan.

- c. Dapat Mengamati Perilaku yang Sulit Diungkapkan: Observasi dapat digunakan untuk mengamati perilaku yang sulit diungkapkan melalui metode lain, seperti wawancara.

#### **Kekurangan observasi**

- a. Dapat dipengaruhi oleh bias peneliti: Observasi dapat dipengaruhi oleh bias peneliti, yaitu kecenderungan peneliti untuk melihat apa yang ingin mereka lihat.
- b. Membutuhkan waktu dan usaha: Observasi membutuhkan waktu dan usaha yang cukup lama untuk dilakukan.
- c. Sulit menggeneralisasi temuan: Temuan observasi sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

#### **4. Studi Dokumen**

Studi dokumen, juga dikenal sebagai analisis dokumen, adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi tentang suatu topik penelitian. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, video, atau artefak lainnya yang berisi informasi yang relevan dengan penelitian.

#### **Jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumen**

- a. Dokumen resmi: Laporan pemerintah, statistik resmi, arsip pengadilan, dll.
- b. Dokumen pribadi: Surat, buku harian, memo, dll.
- c. Media massa: Artikel berita, editorial, iklan, dll.
- d. Sumber visual: Foto, lukisan, peta, dll.
- e. Sumber audiovisual: Film, video, rekaman suara, dll.

### **Kekuatan Studi Dokumen**

- a. Sumber informasi yang kaya: Studi dokumen dapat memberikan akses kepada informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lainnya.
- b. Memahami konteks historis: Studi dokumen dapat membantu memahami konteks historis dan budaya suatu fenomena.
- c. Melengkapi metode lain: Studi dokumen dapat digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data lain, seperti wawancara dan observasi.

### **Kelemahan Studi Dokumen**

- a. Keterbatasan akses: Akses ke dokumen tertentu mungkin dibatasi atau tidak tersedia.
- b. Kualitas dokumen: Kualitas dan keandalan dokumen dapat bervariasi.
- c. Interpretasi subjektif: Analisis dokumen dapat bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh perspektif peneliti.

## **G. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Bagian-bagian yang harus dijelaskan dalam instrumen penelitian:

1. Judul instrumen: Judul instrumen harus jelas dan informatif, menunjukkan jenis data yang ingin dikumpulkan dan untuk penelitian apa instrumen tersebut digunakan.
2. Petunjuk penggunaan: Berikan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami tentang cara menggunakan instrumen, termasuk cara

menjawab pertanyaan, mengisi skala, dan menginterpretasikan hasil.

3. Identitas responden: Buat bagian untuk mengumpulkan informasi identitas responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan informasi relevan lainnya.
4. Item instrumen: Item instrumen adalah pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang dirancang untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Rumuskan item instrumen secara jelas, ringkas, dan tidak ambigu. Hindari pertanyaan yang sugestif atau memihak. Gunakan bahasa yang sesuai dengan target responden.
5. Skala pengukuran: Tentukan skala pengukuran yang tepat untuk setiap item instrumen, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, atau skala rasio. Jelaskan cara interpretasi nilai pada setiap skala pengukuran.

### **Contoh instrumen penelitian**

Judul Instrumen: Kuesioner Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Perkuliahan

Petunjuk Penggunaan:

- (1)Harap baca setiap pertanyaan dengan cermat dan jawablah dengan jujur sesuai dengan pengalaman Anda.
- (2)Gunakan skala berikut untuk menjawab pertanyaan:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Netral
  - 4 = Setuju
  - 5 = Sangat Setuju

Identitas Responden:

Nama:

NIM:

Jurusan:

Angkatan:

Item Instrumen:

1. Dosen di jurusan saya selalu datang tepat waktu	1	2	3	4	5
2. Materi perkuliahan yang disampaikan dosen mudah dipahami	1	2	3	4	5
3. Dosen memberikan penjelasan yang jelas dan contoh yang relevan	1	2	3	4	5
4. Dosen selalu siap menjawab pertanyaan mahasiswa	1	2	3	4	5
5. Saya merasa termotivasi untuk belajar setelah mengikuti perkuliahan	1	2	3	4	5

Instrumen yang baik harus dirancang dengan cermat untuk memastikan data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan objektif.

**a. Validitas**

Validitas instrumen penelitian adalah tingkat sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan dan kebenaran instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen penelitian dengan validitas tinggi akan menghasilkan data yang tepat dan benar, sehingga dapat dipercaya dan digunakan untuk

mendukung kesimpulan penelitian. Instrumen dengan validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan, sehingga dapat menyesatkan dan membahayakan kesimpulan penelitian.

### **Jenis-jenis validitas**

- (1) Validitas isi: Mengukur apakah isi instrumen sesuai dengan tujuan penelitian dan cakupan variabel yang ingin diukur.
- (2) Validitas konstruk: Mengukur apakah instrumen dapat mengukur konsep atau konstruk yang abstrak yang ingin diukur.
- (3) Validitas eksternal: Mengukur apakah instrumen dapat mengukur variabel penelitian dalam konteks atau situasi yang berbeda.
- (4) Validitas konvergen: Mengukur apakah instrumen yang berbeda untuk mengukur variabel yang sama menghasilkan hasil yang konvergen atau searah.
- (5) Validitas diskriminan: Mengukur apakah instrumen yang berbeda untuk mengukur variabel yang berbeda menghasilkan hasil yang diskriminan atau berbeda.

### **Metode pengukuran validitas**

- (1) Uji validitas isi: Dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang terkait untuk menilai kesesuaian isi instrumen.
- (2) Uji validitas konstruk: Dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, seperti faktor analisis atau korelasi.

- (3) Uji validitas eksternal: Dilakukan dengan membandingkan hasil instrumen dengan sumber data lain yang sudah teruji validitasnya.
- (4) Uji validitas konvergen: Dilakukan dengan membandingkan hasil instrumen dengan instrumen lain yang mengukur variabel yang sama.
- (5) Uji validitas diskriminan: Dilakukan dengan membandingkan hasil instrumen dengan instrumen lain yang mengukur variabel yang berbeda.

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah salah satu aspek terpenting dari instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten dalam menghasilkan pengukuran yang sama untuk objek yang sama, meskipun pengukuran dilakukan berulang kali atau oleh orang yang berbeda.

**Jenis-jenis Reliabilitas**

- (1) Reliabilitas Tes-Ulang: Mengukur konsistensi hasil tes jika tes yang sama diberikan kepada responden dua kali dengan jeda waktu tertentu.
- (2) Reliabilitas Bentuk Paralel: Mengukur konsistensi hasil tes jika dua tes yang setara diberikan kepada responden secara bersamaan.
- (3) Reliabilitas Internal: Mengukur konsistensi hasil tes berdasarkan hubungan antar item dalam tes itu sendiri.

### **Metode penghitungan reliabilitas**

- (1) Koefisien Korelasi: Koefisien korelasi seperti Pearson's  $r$  atau Spearman's  $\rho$  sering digunakan untuk mengukur reliabilitas tes-ulang dan reliabilitas bentuk paralel.
- (2) Alpha Cronbach: Alpha Cronbach adalah metode yang populer untuk mengukur reliabilitas internal.
- (3) Kuder-Richardson: Kuder-Richardson adalah metode lain untuk mengukur reliabilitas internal yang lebih cocok untuk tes yang memiliki pilihan jawaban yang terbatas.

### **Interpretasi Nilai Reliabilitas**

- (1) Nilai 0.70 ke atas: Dianggap reliabel
- (2) Nilai 0.50 - 0.69: Cukup reliabel
- (3) Nilai di bawah 0.50: Tidak reliabel

### **c. Objektif**

Objektivitas instrumen penelitian adalah tingkat ketepatan dan keterukuran instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian yang objektif akan menghasilkan data yang valid, reliabel, dan tidak bias. Dengan kata lain, instrumen objektif akan menghasilkan data yang sama jika digunakan oleh peneliti yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

### **Ciri-ciri instrumen penelitian yang objektif**

- (1) Jelas dan tidak ambigu: Item instrumen harus dirumuskan secara jelas dan tidak ambigu, sehingga tidak ada keraguan

bagi responden dalam menginterpretasikan pertanyaan atau tugas.

- (2) Terukur: Instrumen harus menghasilkan data yang dapat diukur dan dikuantifikasi.
- (3) Konsisten: Instrumen harus memberikan hasil yang konsisten jika digunakan pada responden yang sama dalam kondisi yang sama.
- (4) Bebas bias: Instrumen harus bebas dari bias yang dapat memengaruhi hasil pengukuran.

#### **Dampak objektivitas instrumen penelitian**

- (1) Meningkatkan validitas data: Instrumen yang objektif menghasilkan data yang lebih valid, yaitu data yang benar-benar mencerminkan realitas yang ingin diukur.
- (2) Meningkatkan reliabilitas data: Instrumen yang objektif menghasilkan data yang lebih reliabel, yaitu data yang konsisten dan dapat diulang.
- (3) Meminimalkan bias: Instrumen yang objektif membantu meminimalkan bias dalam penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan objektif.

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama analisis data adalah untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan dari data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Pemilihan teknik analisis data yang tepat tergantung pada beberapa faktor, seperti:

- a. Jenis penelitian: Penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran.
- b. Jenis data: Data numerik, data kualitatif, atau kombinasi keduanya.
- c. Tujuan penelitian: Apa yang ingin dicapai dengan analisis data?
- d. Pertanyaan penelitian: Pertanyaan penelitian apa yang ingin dijawab dengan data?

Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang umum digunakan.

### **1. Analisis data kuantitatif**

Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan dan analisis data numerik untuk menemukan pola, makna, dan kesimpulan dari data tersebut. Data kuantitatif dapat berupa angka, skor, atau hasil pengukuran yang dapat dikuantifikasi. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti ilmu sosial, sains, dan bisnis.

#### **Jenis-jenis teknik analisis data kuantitatif**

- a. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data, seperti mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.
- b. Uji Hipotesis: Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik inferensial, seperti t-test, ANOVA, korelasi, dan regresi.
- c. Analisis Multivariat: Digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel secara simultan, seperti analisis faktor, analisis kluster, dan analisis regresi multivariat.

### **Contoh teknik analisis data kuantitatif**

- a. Penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa: Peneliti dapat menggunakan t-test untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran A dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran B.
- b. Penelitian tentang hubungan antara tingkat stres dan kinerja kerja: Peneliti dapat menggunakan korelasi untuk mengukur hubungan antara tingkat stres dan kinerja kerja.
- c. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan: Peneliti dapat menggunakan analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan.

### **Perangkat lunak untuk analisis data kuantitatif**

- a. SPSS: Salah satu perangkat lunak statistik yang paling populer untuk analisis data kuantitatif.
- b. R: Perangkat lunak statistik open-source yang kuat dan fleksibel.
- c. Stata: Perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam bidang ekonomi dan ilmu sosial.
- d. Excel: Meskipun bukan perangkat lunak statistik khusus, Excel dapat digunakan untuk analisis data kuantitatif sederhana.
- e. EViews (Econometric Views) merupakan perangkat lunak statistik dan ekonometri yang populer digunakan untuk menganalisis data ekonomi dan keuangan.

## 2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses pengolahan dan analisis data non-numerik untuk menemukan makna, pola, dan tema dari data tersebut. Data kualitatif dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau artefak lainnya yang mengandung informasi yang kaya dan mendalam. Teknik analisis data kualitatif banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan.

### Jenis-jenis teknik analisis data kualitatif

- a. Analisis Tematik: Digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data kualitatif, seperti coding, kategorisasi, dan interpretasi.
- b. Analisis Konten: Digunakan untuk menganalisis isi data kualitatif, seperti menghitung frekuensi kata atau frasa, dan mengidentifikasi pola dalam teks.
- c. Analisis Naratif: Digunakan untuk menganalisis cerita dan pengalaman yang diceritakan oleh partisipan penelitian.

### Contoh teknik analisis data kualitatif

- a. Penelitian tentang pengalaman mahasiswa dengan perkuliahan daring: Peneliti dapat menggunakan **analisis naratif** untuk menganalisis cerita dan pengalaman mahasiswa tentang perkuliahan daring.
- b. Penelitian tentang budaya organisasi di sebuah perusahaan: Peneliti dapat menggunakan **analisis konten** untuk menganalisis dokumen perusahaan, seperti laporan tahunan, email, dan manual karyawan, untuk memahami budaya organisasi.

- c. Penelitian tentang makna mimpi bagi individu: Peneliti dapat menggunakan **analisis tematik** untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari mimpi individu dan menafsirkan maknanya.

### **Perangkat lunak untuk analisis data kualitatif**

- a. NVivo: Perangkat lunak yang populer untuk analisis data kualitatif, menawarkan berbagai fitur untuk coding, kategorisasi, dan analisis tematik.
- b. Atlas.ti: Perangkat lunak lain yang populer untuk analisis data kualitatif, dengan fokus pada analisis visual dan grounded theory.
- c. QDA Miner: Perangkat lunak open-source yang kuat untuk analisis data kualitatif, dengan fitur untuk coding, kategorisasi, dan analisis statistik.

### **3. Analisis data campuran**

Analisis data campuran menggabungkan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua pendekatan, menghasilkan temuan yang lebih kaya.

#### **Jenis-jenis teknik analisis data campuran**

- a. Triangulasi: Digunakan untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memverifikasi dan memperkuat temuan.

- b. Analisis Konkuren: Digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dan kemudian membandingkan dan mengkontraskan temuannya.
- c. Analisis Transformatif: Digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif atau sebaliknya untuk memungkinkan analisis statistik.

### **Contoh teknik analisis data campuran**

- a. Penelitian tentang efektivitas program intervensi: Peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif tentang hasil program, seperti skor tes dan tingkat partisipasi, dan data kualitatif tentang pengalaman partisipan dengan program untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.
- b. Penelitian tentang budaya organisasi: Peneliti dapat melakukan survei untuk mengukur variabel budaya organisasi kuantitatif, seperti tingkat kepuasan karyawan dan komitmen organisasi, dan kemudian melakukan wawancara mendalam untuk memahami makna dan pengalaman budaya organisasi bagi karyawan.
- c. Penelitian tentang motivasi belajar siswa: Peneliti dapat memberikan tes kepada siswa untuk mengukur motivasi belajar mereka secara kuantitatif dan kemudian melakukan wawancara untuk memahami alasan dan motivasi belajar siswa secara kualitatif.

### **Perangkat lunak untuk analisis data campuran**

- a. NVivo: Perangkat lunak ini menawarkan fitur untuk analisis data kuantitatif dan kualitatif, serta untuk integrasi data dan analisis campuran.
- b. Atlas.ti: Perangkat lunak ini juga memungkinkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, serta visualisasi data dan grounded theory.
- c. QDA Miner: Perangkat lunak open-source ini menyediakan fitur untuk coding, kategorisasi, dan analisis statistik, baik untuk data kuantitatif maupun kualitatif.
- d. SPSS dan R: Perangkat lunak statistik ini dapat digunakan untuk analisis data kuantitatif, dan kemudian dikombinasikan dengan perangkat lunak analisis kualitatif untuk analisis campuran.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan untuk menunjukkan bentuk data yang dihimpun dalam setelah proses pencarian data dalam sebuah penelitian, sehingga memudahkan peneliti atau pembaca untuk memahami karakteristik data dari penelitian tersebut.

Berdasarkan beberapa ahli, terdapat pengertian data didalam suatu penelitian. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013) data merupakan serangkaian fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memnerikan atau menyusun suatu informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data merupakan kumpulan fakta dan informasi yang didapatkan dari pengamatan, penelitian atau pengukuran. Menurut Agustina, Nuzulla (2003) data merupakan informasi akan hal yang sudah pernah atau sering terjadi, dimana berupa angka, fakta, gambar, tabel, grafik, kata, huruf, simbol dan lainnya, dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi, objek, pemikiran dan situasi yang sedang diteliti. Menurut Gordon B. Davis (2012) menerangkan data merupakan fakta mentah yang belum diubah menjadi informasi yang signifikan. Menurut J. William Goslinga (2007) menyebutkan data merupakan hasil dari pengumpulan sistematis, percobaan atau pengukuran.

Data dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan cara pengambilan, sifatnya, periode waktu, terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Penggolongan Data		Pengertian	Contoh
Sifatnya	Data Kuantitatif	Data yang bersifat numerik (angka). data yang berbentuk angka pasti, yang dapat diukur ( <i>measurable</i> ) atau dapat dihitung menggunakan variabel angka atau bilangan	Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Upah Minimum Provinsi
	Data Kualitatif	Data non-numerik yang dikuantitatifkan (dikoding). Data dari penjelasan kata verbal sehingga tidak dapat dianalisis dalam bentuk	Jenis Kelamin, Persepsi Konsumen, Pendidikan, Agama

		bilangan atau angka.	
Periode Waktu	<i>Data Time Series</i>	Data yang pengamatannya dilakukan dari waktu ke waktu (satu objek, banyak waktu)	Laba PT. X selama 5 tahun, Jumlah Uang beredar selama 10 tahun
	<i>Data Cross Section</i>	Data yang pengamatannya dilakukan pada satu waktu dengan banyak objek	Harga Saham Bank Persero, Data Jenis Kelamin PT. X
	<i>Data Pooling</i>	Data yang merupakan gabungan antara data <i>time series</i> dan data <i>cross-section</i> (banyak objek, banyak waktu)	Inflasi 34 Provinsi di Indonesia Selama 5 Tahun, Harga Saham PT. X Periode 2010-2020
Cara Pengambilannya	Data Primer	Data yang berasal dari sumber aslinya, dikumpulkan	Data Kuesioner, Data <i>Indep</i>

		khusus untuk keperluan riset	<i>Interview</i> , Data hasil FGD
	Data Sekunder	Data yang dikumpulkan melalui pihak lain yang berasal dari sumber <i>internal</i> atau <i>eksternal</i> dari suatu organisasi	Data-data yang diperoleh dari Lembaga resmi seperti BPS, BI, BEI

Terdapat dua cara untuk mendeskripsikan informasi dari data dalam sebuah penelitian. Berdasarkan sifatnya data terbagi menjadi dua yaitu data Kuantitatif dan data Kualitatif. Data kuantitatif merupakan Data yang bersifat *numeric*. data yang berbentuk angka pasti, yang dapat diukur atau dapat dihitung menggunakan variabel angka atau bilangan Data kualitatif merupakan data *non-numerik* yang dikuantitatifkan (*numeric*). Data dari penjelasan kata verbal sehingga tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau *numeric*.

Penelitian yang menggunakan data kualitatif, maka deskripsi data dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga akan memberikan gambaran karakteristik dari responden. Penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data diubah dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsi data dilakukan dengan cara menggunakan statistika deskriptif.

Menurut Setyawan, dkk. (2021), statistik akan terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. **Statistik Deskriptif** merupakan suatu metode yang berkaitan dengan mengorganisir, menyimpulkan dan mempresentasikan data dalam bentuk lebih yang lebih informatif misalkan dalam bentuk tabel dan grafis. Umumnya penelitian yang menggunakan statistik deskriptif pada data yang bersifat kuantitatif adalah menggambarkan karakteristik dari data yang sedang diteliti seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata suatu data dan lain-lainnya. Sedangkan pada data kualitatif seperti melihat nilai frekuensi suatu data seperti jenis kelamin, usia, data persepsi, dan lainnya.
2. **Statistik Inferensial** merupakan metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan secara umum atau mengeneralisasikannya melalui pengujian hipotesa. Sebagai contoh suatu penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara uang saku mahasiswa dengan konsumsi mahasiswa, contoh lainnya suatu penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi.

Analisis data dengan menganalisis secara deskriptif akan mempresentasikan data secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Penggunaan data kualitatif, maka mendeskripsikan data dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada kedalam kelas-kelas tertentu atau disebut dengan Distribusi Frekuensi Kategorikal. Penggunaan data kuantitatif, maka cara mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif yang terdiri

dari Distribusi Frekuensi Numerikal, Gejala Pusat (*Central Tendency*), Ukuran Penyebaran, Kemencengan dan Keruncingan, sehingga dapat menampilkan ringkasan data yang lebih informatif.

## **B. ANALISIS DATA**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik terkait proses pengolahan data untuk membantu seorang peneliti memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Lexy J. Moleong (2014: 248), teknik analisis data adalah suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Selain itu Teknik analisis data harus bersifat sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah didapatkan melalui dokumentasi, wawancara, melalui data dari Lembaga terkait yang menyediakan data resmi. Menurut Siyoto dan Ali (2015:109) menerangkan analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam melakukan penelaahan, penafsiran, verifikasi, pengelompokan, sistematis untuk menangkap fenomena yang mengandung nilai akademis, sosial dan ilmiah.

Dalam melakukan analisis pada suatu penelitian harus melalui beberapa tahapan penting dengan tujuan agar seorang peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat analisis yang tepat sesuai dengan tujuan dari penelitian serta mampu menginterpretasikan hasil olahan data dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Terdapat beberapa model dalam melakukan analisis data, yaitu model induktif dan model

deduktif. Pada model induktif, menggunakan metode dalam analisis data yang diolah menggunakan data (fakta) menjadi sebuah teori sedangkan model deduktif melakukan analisis data dari teori ke fakta.

Melakukan pengolahan data dalam prosedur analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan memilih alat analisis untuk menjawab pertanyaan didalam penelitian. Dalam proses pengolahan data, melakukan proses penyuntingan (melakukan verifikasi data untuk bahan penelitian), pengkodeaan (biasa dilakukan untuk data yang bersifat kualitatif), dan tabulasi (melakukan kompilasi data sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian).

Tahap selanjutnya setelah pengolahan data adalah melakukan analisis data, yaitu dengan cara menyederhanakan data, mengkalsifikasikan data dan menginterpretasikan data. Selanjutnya masuk dalam tahap penafsiran dari hasil analisis, dilakukan menginterpretasikan informasi yang didapat dari pengolahan data untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Pada saat menarik kesimpulan peneliti harus melakukan perbandingan hipotesa yang diajukan didalam penelitian dengan hasil yang ditemukan dalam proses analisis data, apakah sesuai atau tidak sesuai.

Terdapat delapan tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data suatu penelitian ilmiah, antara lain:

## **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, tidak hanya bersumber pada satu sumber, namun dapat berasal dari beberapa sumber tergantung dari cara pengambilannya apakah data primer atau data yang digunakan merupakan data sekunder. Jika menggunakan data primer maka pengumpulan data dapat berupa wawancara, penyebaran kuesioner dan lainnya. Jika menggunakan data sekunder maka dapat berasal dari pihak atau badan tertentu seperti BPS, BI, atau bersumber dari laporan keuangan.

## **2. Editing**

Merupakan proses pengecekan data yang telah dihimpun dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dan relevan dengan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini juga harus dipastikan bahwa dalam satu variabel harus menggunakan satuan yang sama.

## **3. Koding**

Pada tahap ini bertujuan pengklasifikasian jawaban dari responden, biasanya dilakukan pada penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang perlu diperhatikan dalam proses pengujian data menggunakan statistik hanya mampu membaca data dalam bentuk angka, sehingga data-data yang tidak dalam bentuk angka harus di koding kedalam bentuk angka.

## **4. Tabulasi Data**

Tabulasi data dalam suatu penelitian merupakan membagi data kedalam kelas-kelas tertentu atau melakukan pembuatan tabel

yang akan berisi informasi data yang diberi kode sesuai dengan analisis yang diperlukan oleh peneliti.

## 5. Pengujian Data

Pada tahap ini bertujuan untuk menguji apakah data yang dihimpun berkualitas, tahapan ini harus dilakukan terkhusus pada statistik inferensial. Untuk menguji apakah data yang dihimpun berkualitas, tergantung sifat data yang digunakan. Data kuantitatif disebut berkualitas jika data berdistribusi normal dan atau stationer, namun untuk data kualitatif dinyatakan berkualitas jika valid dan reliabel.

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan pada model regresi, dimana model yang baik jika variabel error (residu) berdistribusi normal, konsekuensi jika tidak terpenuhi normalitas error akan membuat uji statistik menjadi tidak memenuhi sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Uji stasioneritas diwajibkan pada data time series, yang bertujuan untuk menguji apakah rata-rata varians data adalah konstan sepanjang kurun waktu penelitian dan apakah kovarian antara dua atau lebih data time series hanya bergantung kepada kelambanan antara dua atau lebih periode waktu penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian wajib dilakukan disaat menggunakan data persepsi (misalnya: sangat tidak setuju sampai sangat setuju atau sangat tidak penting sampai sangat penting) dan variabel yang digunakan tidak dapat terukur langsung (*unobserved variable*). Uji validitas bertujuan untuk

menguji apakah indikator yang digunakan untuk mengukur suatu *unobserved variable* telah mampu mengukur atau valid.

Menurut Sugiyono (2009:172), pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah indikator atau instrumen yang digunakan sudah dijawab dengan konsisten oleh responden, selain itu berguna juga untuk pengujian ulang dengan instrumen yang sama apakah hasilnya tidak berubah sehingga peneliti memiliki keyakinan bahwa data yang dihimpun berkualitas.

## **6. Mendeskripsikan data**

Dilakukan dengan cara menggambarkan karakteristik dari data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Kuswanto (2012), dalam menyajikan atau menggambarkan data bisa dalam bentuk gejala pusat (ukuran pemusatan data) yang meliputi nilai rata-rata, media, modus dan lainnya. selain itu, mendeskripsikan data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik yang menggambarkan perkembangan dari data yang digunakan, pada tahap ini akan terlihat fenomena dari sebuah data, apakah data nya mengalami tren menurun atau naik, dan dapat terlihat jika terjadi data yang mengalami perubahan cukup drastis.

## **7. Pengujian Hipotesa**

Pengujian hipotesa dalam sebuah penelitian ilmiah berguna untuk melakukan pengambilan suatu keputusan sementara. Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur didalam pengujian statistik yang akan memungkinkan seorang peneliti dengan menggunakan data sampel, untuk membuat kesimpulan dari suatu populasi.

## **8. Penyajian dan Visualisasi Data**

Merupakan suatu proses dalam menampilkan data yang sudah melalui proses olah data kedalam bentuk gambar sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami apa yang sedang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (2009) dalam melakukan analisis data harus terlebih dahulu mereduksi data dan penyajian data. Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, perhatian, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari temuan dilapangan, pada akhirnya data yang dihimpun akan memberikan gambaran mengenai hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Penyajian data, merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

### **C. INTERPRETASI HASIL**

Pada bagian interpretasi terhadap hasil penelitian berkaitan dengan masalah, hipotesa, metode penelitian, dan penelitian terdahulu. Menurut sutama (2006) interpretasi hasil penelitian dapat berisikan beberapa hal, antara lain: lakukan interpretasi yang berkaitan dengan masalah dan hipotesa yang diajukan dalam penelitian, melakukan interpretasi yang berkaitan dengan metodologi penelitian tersebut, melakukan interpretasi yang berkaitan dengan pemilihan subjek dari penelitian yang sedang dijalankan.

Melakukan interpretasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian, melakukan interpretasi yang berkaitan dengan perlakuan dalam eksperimen, melakukan interpretasi terhadap pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian, dan melakukan interpretasi yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

Suatu penelitian ilmiah merupakan alat yang digunakan untuk memberikan informasi atau wawasan tentang fenomena atau berita di sekitar kita. Dalam bidang industri, akademis, dan sektor publik, suatu penelitian ilmiah akan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan, dan meningkatkan pemahaman terhadap terhadap suatu fenomena yang kompleks.

Menginterpretasikan hasil temuan suatu penelitian ilmiah sangat berguna untuk menarik kesimpulan yang valid untuk penelitian selanjutnya. Interpretasi data dari hasil penelitian akan membantu seorang peneliti untuk menggabungkan hasil penelitian dengan penelitian yang sudah dilakukan sehingga akan memberikan informasi yang relevan untuk penelitian selanjutnya, serta menjamin temuan dari penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Interpretasi suatu hasil penelitian akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data. Dalam melakukan penarikan sebuah simpulan yang kredibel harus didukung oleh bukti dan teori yang valid serta konsisten disaat

penelitian tersebut dilakukan kembali di masa yang akan datang. Kegiatan interpretasi merupakan penggabungan sebuah hasil analisis dari berbagai pertanyaan dalam suatu penelitian.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Menurut Utama (2006) dalam penulisan sebuah tulisan ilmiah haruslah memiliki tiga karakteristik yaitu tulisan harus memiliki satu kesatuan dalam ide, tulisan harus memiliki kelengkapan, dan tulisan harus memiliki suatu kepaduan, artinya sebuah tulisan ilmiah merupakan sebuah ide sentral yang ditunjang oleh uraian tulisan yang memadai dan disampaikan dalam suatu bingkai struktur yang ideal.

Pembahasan mengenai hasil penelitian adalah bagian dari tulisan ilmiah. Menurut Evans & Gruba (2002:104) bagian pembahasan dari hasil penelitian merupakan bagian yang krusial, hal ini dikarenakan penulisan pada bagian ini, ketegangan antara bagian rasional dan bagian kreatif pemikiran dari penulis. Bagian pembahasan akan berisikan perbandingan hasil penelitian dengan apa yang diduga diawal (hipotesa) berdasarkan teori yang digunakan.

Pembahasan dari suatu tulisan ilmiah merupakan sintesis dari suatu penelitian yang melalui penilaian professional dari seorang penulis. Sintesis akan mengintegrasikan masalah dari suatu penelitian dan tinjauan Pustaka atau penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh Utama (2006:64) yang menyatakan bahwa penilaian professional akan dicerminkan dalam

sintesis dan implikasi yang akan disarankan dalam simpulan dan rekomendasi kebijakan. Menurut Suandi (2007) bagian pembahasan akan memperlihatkan kualitas dari suatu penelitian, bagian pembahasan akan menunjukkan sejauh mana penguasaan seorang peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan sejauh mana pengetahuan seorang peneliti.

Menurut Utama (2006:63) tujuan dilakukan pembahasan dalam sebuah penelitian ilmiah adalah menyajikan interpretasi hasil temuan, simpulan, dan rekomendasi kebijakan bagi penelitian selanjutnya. Menurut Dwiloka dan Riana (2005:60) terdapat beberapa tujuan dari pembahasan dalam suatu penelitian ilmiah, antara lain:

1. Berguna untuk menjawab masalah penelitian dan menunjukkan apakah tujuan penelitian tercapai
2. Menafsirkan temuan dari penelitian yang dilakukan
3. Mengintegrasikan hasil dari temuan penelitian ke dalam teori yang melandasi penelitian tersebut
4. Melakukan modifikasi teori yang ada dan dapat menyusun teori baru
5. Berguna untuk menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian ini termasuk menjelaskan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan.

Bagian dari pembahasan suatu penelitian, peneliti juga dapat memberikan penilaian terhadap hasil penelitian yang dilakukan, penilaian dapat terkait metode penelitian yang digunakan sehingga akan terlihat gambaran keunggulan dan kelemahan dari hasil yang

didapatkan. Harapannya pembaca akan memanfaatkan hasil penelitian dan melanjutkan penelitian tersebut. Menurut Paltridge and Starfield, (2007:147) cerminan bagian pembahasan yang baik akan berisikan beberapa unsur, antara lain:

1. Tinjauan tentang hasil-hasil penelitian yang penting
2. Adanya pembahasan yang membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini
3. Implikasi-implikasi mengenai studi tentang teori baru-baru ini (kecuali dalam studi-studi terapan yang murni)
4. Pengamatan dengan kritis terhadap hasil penelitian yang tidak mendukung atau mendukung hipotesa yang diajukan dalam penelitian
5. Menyampaikan dengan jujur keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memperbaiki untuk penelitian selanjutnya (keterbatasan suatu penelitian akan mempengaruhi validitas hasil suatu penelitian)
6. Terdapat saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.
7. Adanya suatu implikasi kebijakan dari penelitian

Pada bagian pembahasan tidak hanya cukup mengulas kembali mengenai hasil penelitian, cara terbaik dalam memulai bagian pembahasan adalah dengan menjelaskan hipotesa yang diajukan dalam penelitian dan pertanyaan yang diajukan dalam sebuah penelitian. Pembahasan dapat dilanjutkan dengan memadukan hasil penelitian dengan teoritis (kajian kepustakaan) dan penelitian

terdahulu yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, sehingga akan membantu peneliti untuk mencari bukti-bukti yang memperkuat atau memperlemah penelitian yang sedang dilakukan.

Sutama (2006:64-69) menjelaskan mengenai interpretasi hasil penelitian pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang sudah disajikan perlu dilakukan interpretasi dan analisis. Analisis yang dilakukan berupa spekulasi yang rasional untuk menjawab beberapa pertanyaan, seperti: seberapa jauh hasil penelitian dapat mendukung hipotesa yang diajukan dan mengapa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan? Fenomena apa yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang sedang dilakukan? Apakah ada keterbatasan dari penelitian yang sedang dilakukan untuk perbaikan dipenelitian selanjutnya? Apa makna dari hasil temuan penelitian? Apa kaitan hasil penelitian dengan temuan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya? Semua pertanyaan diatas akan dapat digunakan sebagai panduan seorang peneliti untuk melakukan pembahasan dari hasil penelitian.

Menurut Glatthom dan Joyner (2005), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terhindar dari kesalahan dalam melakukan pembahasan dari suatu penelitian ilmiah, antara lain:

1. Melakukan analisis data dengan sistematis
2. Hindari mengulang atau merumuskan kembali hal-hal yang telah ditulis sebelumnya, lakukan penjelasan secara ringkas terhadap temuan yang didapatkan

3. Jika terdapat kelemahan dalam penelitian, maka tuliskan kelebihan dari penelitian ini dan beberapa cara untuk kelemahan yang ada.
4. Berikan rekomendasi yang rinci dan jelas untuk penelitian berikutnya dan rekomendasi yang diberikan harus berkaitan dengan temuan peneliti pada penelitian yang sedang dilakukan. Hindari memberikan rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya dengan mudah dapat dilakukan karena akan memberikan gambaran peneliti tidak cermat dalam melakukan analisa terhadap penelitiannya sendiri.
5. Pembahasan yang dilakukan harus logis dan fokus pada masalah yang diajukan dalam penelitian.
6. Pembahasan harus menampilkan teori-teori yang mutakhir dan bersumber dari sumber asli yang relevan.

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. KESIMPULAN

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah membuat kesimpulan yaitu menyatukan semua potongan *puzzle*. Kita akan merangkum temuan-temuan kunci dan menghubungkannya kembali dengan tujuan awal penelitian. Lebih dari sekadar rangkuman, kita akan menganalisis secara kritis signifikansi temuan-temuan ini dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, kita dapat menilai apakah tujuan penelitian telah tercapai sepenuhnya dan bagaimana hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kita. Selain itu, kita juga akan membahas implikasi praktis dari temuan-temuan ini dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.

#### a. Ringkasan Temuan Utama

Pada bagian ini memuat ringkasan hasil analisis data yang paling relevan. Seperti yang ditekankan oleh Creswell dan Creswell (2018), ringkasan ini berfungsi sebagai inti dari penelitian, menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Penting untuk menyampaikan temuan-temuan ini dengan bahasa yang sederhana dan jelas, tanpa memasukkan interpretasi baru yang melampaui hasil analisis.

Contoh pengembangan: "Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan signifikan terkait [topik penelitian]. Pertama, ditemukan bahwa [temuan 1], yang mengindikasikan [implikasi]. Kedua, analisis menunjukkan [temuan 2], menyoroti pentingnya [aspek tertentu]. Terakhir, [temuan 3] memberikan wawasan baru tentang [fenomena yang diteliti]."

**b. Keterkaitan Temuan dengan Tujuan Penelitian**

Booth et al. (2016) menegaskan pentingnya membangun koneksi yang kuat antara temuan penelitian dengan tujuan awal studi. Bagian ini ditujukan untuk menunjukkan secara eksplisit bagaimana hasil penelitian telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Contoh pengembangan: "Tujuan utama penelitian ini adalah untuk [tujuan 1]. Temuan kami tentang [hasil terkait] secara langsung menjawab tujuan ini dengan menunjukkan bahwa [penjelasan]. Selanjutnya, terkait tujuan untuk [tujuan 2], hasil penelitian mengungkapkan [temuan relevan], yang memberikan perspektif baru dalam memahami [aspek yang diteliti]."

**c. Jawaban atas Rumusan Masalah**

Sekaran dan Bougie (2016) menyarankan bahwa kesimpulan harus secara tegas memberikan jawaban atas setiap rumusan masalah yang telah diajukan di awal penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat dengan mudah memahami bagaimana penelitian telah berhasil mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi

Contoh pengembangan: "Berkaitan dengan rumusan masalah pertama, 'Bagaimana [**pertanyaan 1**]?', penelitian ini menemukan bahwa [**jawaban lengkap**]. Hal ini menunjukkan [**implikasi atau interpretasi**]. Untuk rumusan masalah kedua mengenai [**pertanyaan 2**], hasil analisis mengungkapkan [**jawaban detil**], yang memperluas pemahaman kita tentang [**topik terkait**]."

**d. Konfirmasi atau Bantahan Hipotesis (jika ada)**

Bagi penelitian yang menggunakan hipotesis, Kumar (2019) menekankan peneliti untuk menyatakan secara tegas status penerimaan atau penolakan hipotesis. Pernyataan ini harus didukung oleh penjelasan yang ringkas namun komprehensif.

Contoh pengembangan: "Hipotesis H1, yang menyatakan bahwa [**pernyataan hipotesis**], terbukti [**diterima/ditolak**] berdasarkan [**ringkasan bukti statistik atau kualitatif**]. Temuan ini mengindikasikan bahwa [**interpretasi hasil**]. Sementara itu, H2 yang menghipotesiskan [**pernyataan hipotesis**] [**diterima/ditolak**] karena [**penjelasan**]. Hasil ini menantang/mendukung pandangan sebelumnya bahwa [**elaborasi implikasi**]."

Setiap poin yang disajikan dalam kesimpulan harus terintegrasi secara harmonis dengan keseluruhan narasi penelitian, mulai dari pemaparan latar belakang hingga presentasi hasil analisis. Kesimpulan yang komprehensif tidak hanya merangkum temuan-temuan utama, tetapi juga menyoroti kontribusi signifikan penelitian dalam memperkaya pemahaman di bidang studi yang bersangkutan

## **B. IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS**

Implikasi teoretis dan praktis merupakan jembatan yang menghubungkan temuan penelitian dengan dunia akademis dan profesional yang lebih luas. Dalam bagian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana hasil-hasil penelitian kita berinteraksi dengan, memperkuat, atau menantang teori-teori yang ada. Kita akan membahas kontribusi unik penelitian ini terhadap tubuh pengetahuan dalam bidang studi kita, serta mengidentifikasi area-area di mana pemahaman teoretis kita mungkin perlu direvisi atau diperluas.

Selain itu, kita juga akan menerjemahkan wawasan akademis ini menjadi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh praktisi, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagian ini akan mengeksplorasi bagaimana temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan praktik profesional, menginformasikan pengambilan keputusan kebijakan, dan mempengaruhi pemahaman publik tentang isu-isu terkait. Dengan demikian, kita tidak hanya berkontribusi pada kemajuan pengetahuan teoretis, tetapi juga berupaya untuk menciptakan dampak nyata dalam dunia praktis.

### **a) Implikasi Teoritis**

#### **1) Kontribusi pada Pengembangan Teori**

Menurut Corley dan Gioia (2011), kontribusi teoritis yang signifikan harus menawarkan wawasan orisinal yang memperluas pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti. Implikasi teoritis harus menjelaskan bagaimana temuan

penelitian memperkaya, memperluas, atau menantang kerangka konseptual yang ada.

Contoh pengembangan: "Temuan penelitian ini memberikan kontribusi substansial terhadap pengembangan teori [**nama teori**] dengan menyoroti [**aspek baru yang ditemukan**]. Secara spesifik, hasil kami menunjukkan bahwa [**temuan utama**] memiliki implikasi penting untuk memahami [**konsep kunci dalam teori**]. Hal ini memperluas pemahaman sebelumnya yang dikemukakan oleh [**peneliti terdahulu, tahun**] dengan menambahkan dimensi [**aspek baru**] ke dalam kerangka teoretis yang ada."

## 2) Penguatan atau Tantangan terhadap Teori yang Ada

Sandberg dan Alvesson (2011) menekankan pentingnya mengidentifikasi bagaimana hasil penelitian berinteraksi dengan teori yang sudah mapan, baik itu memperkuat, memodifikasi, atau menantang asumsi-asumsi yang ada.

Contoh pengembangan: "Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap [**teori atau model yang ada**], khususnya dalam konteks [**situasi spesifik yang diteliti**]. Namun, temuan kami juga menantang beberapa asumsi dasar dari [**teori lain**] yang dikemukakan oleh [**peneliti, tahun**]. Secara khusus, kami menemukan bahwa [**temuan yang bertentangan**], yang mengisyaratkan perlunya peninjauan ulang terhadap [**aspek tertentu dari teori**] dalam konteks [**bidang studi**]."

## b) Implikasi Praktis

### a. Aplikasi Hasil Penelitian dalam Konteks Sosial

Van de Ven (2007) menekankan pentingnya menerjemahkan temuan penelitian ke dalam implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh praktisi dan pembuat kebijakan. Bagian ini harus menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk mengatasi masalah nyata dalam masyarakat atau organisasi.

Contoh pengembangan: "Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang signifikan untuk **[bidang atau sektor tertentu]**. Pertama, **[temuan 1]** menunjukkan bahwa **[praktik atau kebijakan tertentu]** perlu dimodifikasi untuk **[tujuan spesifik]**. Implementasi **[rekomendasi spesifik]** dapat meningkatkan **[hasil yang diinginkan]** sebagaimana dibuktikan oleh **[data atau analisis dari penelitian]**. Kedua, **[temuan 2]** menyoroti pentingnya **[aspek tertentu]** dalam **[konteks praktis]**, yang dapat ditingkatkan melalui **[saran implementasi konkret]**."

### b. Rekomendasi untuk Praktisi atau Pembuat Kebijakan

Nutley et al. (2007) menyarankan bahwa rekomendasi untuk praktisi atau pembuat kebijakan harus spesifik, dapat ditindaklanjuti, dan didasarkan pada bukti yang kuat dari penelitian. Penting untuk menjelaskan bagaimana rekomendasi ini dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Contoh pengembangan: "Berdasarkan temuan penelitian, kami merekomendasikan beberapa langkah konkret untuk praktisi dan pembuat kebijakan di bidang [**area spesifik**]:

1. [Rekomendasi 1]: Implementasi ini dapat dilakukan melalui [langkah-langkah spesifik], yang berpotensi menghasilkan [manfaat yang diharapkan] sebagaimana ditunjukkan oleh [bukti dari penelitian].
2. [Rekomendasi 2]: Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan [aspek tertentu] dalam merancang [jenis kebijakan]. Hal ini penting mengingat temuan kami yang menunjukkan [hasil penelitian terkait], yang berimplikasi pada [dampak potensial].
3. [Rekomendasi 3]: Organisasi di sektor [nama sektor] dapat meningkatkan [aspek tertentu] dengan mengadopsi [strategi atau pendekatan baru] yang terbukti efektif dalam penelitian ini, khususnya dalam hal [area spesifik]."

Dalam mengembangkan implikasi teoritis dan praktis, penting untuk menjaga keseimbangan antara abstraksi konseptual dan aplikasi konkret. Implikasi yang dijabarkan harus secara jelas menunjukkan bagaimana penelitian berkontribusi pada kemajuan pengetahuan teoritis sekaligus memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah nyata di lapangan.

## C. KETERBATASAN PENELITIAN

Mengakui dan mendiskusikan keterbatasan penelitian merupakan bagian integral dari proses ilmiah yang rigorous. Dalam bagian ini, kita akan secara terbuka dan jujur mengeksplorasi berbagai kendala dan batasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Ini mencakup keterbatasan metodologis, seperti desain penelitian atau teknik pengumpulan data, serta keterbatasan yang mungkin muncul dari ruang lingkup atau konteks penelitian yang spesifik.

Diskusi tentang keterbatasan ini bukan dimaksudkan untuk mengurangi nilai temuan penelitian, melainkan untuk memberikan konteks yang lebih kaya bagi interpretasi hasil. Dengan mengakui keterbatasan ini, kita tidak hanya menunjukkan integritas ilmiah, tetapi juga membuka jalan bagi perbaikan dan inovasi dalam penelitian masa depan. Lebih jauh lagi, pemahaman yang jelas tentang keterbatasan penelitian dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan investigasi lebih lanjut, mengarah pada saran untuk penelitian selanjutnya.

### a. Keterbatasan Metodologis

Aguinis dan Edwards (2014) menekankan pentingnya transparansi dalam melaporkan keterbatasan metodologis penelitian. Mereka berpendapat bahwa pengakuan atas keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penelitian, melainkan meningkatkan kredibilitas dan membantu pembaca dalam menginterpretasikan hasil dengan tepat.

Contoh pengembangan: "Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, desain cross-sectional yang digunakan membatasi kemampuan kami untuk menarik kesimpulan kausal. Meskipun kami menemukan hubungan yang signifikan antara [variabel X] dan [variabel Y], kami tidak dapat memastikan arah kausalitas. Kedua, penggunaan [metode pengumpulan data tertentu] mungkin telah memperkenalkan bias respons, terutama mengingat sensitivitas topik [nama topik]. Untuk mengurangi dampak bias ini, kami telah menerapkan [langkah-langkah mitigasi], namun kemungkinan bias tetap ada."

**b. Keterbatasan Ruang Lingkup**

Ioannidis (2007) menjelaskan bahwa keterbatasan ruang lingkup penelitian sering kali tak terhindarkan dan penting untuk diakui guna memahami generalisabilitas temuan. Ini membantu peneliti masa depan dalam merancang studi yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut.

Contoh pengembangan: "Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada [deskripsi populasi atau konteks spesifik], yang mungkin membatasi generalisabilitas temuan ke konteks yang lebih luas. Meskipun sampel kami representatif untuk [kelompok tertentu], karakteristik unik dari [lokasi atau kelompok] mungkin mempengaruhi hasil. Misalnya, [faktor spesifik] yang khas pada [konteks penelitian] mungkin tidak ditemui dalam setting lain, sehingga replikasi penelitian di konteks yang berbeda sangat disarankan untuk memvalidasi temuan kami."

### c. Keterbatasan Sumber Daya

Flick (2018) menyoroti bahwa keterbatasan sumber daya, seperti waktu, dana, atau akses, sering kali mempengaruhi keputusan metodologis dan cakupan penelitian. Mengakui keterbatasan ini penting untuk memahami konteks di mana penelitian dilakukan.

Contoh pengembangan: "Keterbatasan sumber daya mempengaruhi beberapa aspek penelitian ini. Pertama, batasan waktu yang ketat membatasi kemampuan kami untuk melakukan [jenis analisis atau pengumpulan data tertentu] yang mungkin telah memberikan wawasan tambahan. Kedua, keterbatasan anggaran mengharuskan kami untuk membatasi ukuran sampel, yang mungkin mempengaruhi kekuatan statistik dari beberapa analisis. Terakhir, akses terbatas ke [sumber data atau populasi tertentu] mengharuskan kami untuk bergantung pada [sumber alternatif], yang mungkin memperkenalkan bias seleksi dalam sampel kami."

### d. Kendala yang Dihadapi Selama Penelitian

Bryman dan Bell (2015) menekankan pentingnya melaporkan kendala tak terduga yang muncul selama proses penelitian. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi peneliti masa depan yang mungkin menghadapi tantangan serupa.

Contoh pengembangan: "Selama pelaksanaan penelitian, kami menghadapi beberapa kendala yang perlu dipertimbangkan.

Pertama, wabah [nama peristiwa] yang terjadi selama periode pengumpulan data memaksa kami untuk beralih dari wawancara tatap muka ke wawancara online, yang mungkin mempengaruhi kedalaman interaksi dengan responden. Kedua, perubahan kebijakan di [organisasi atau institusi terkait] selama penelitian berlangsung mengharuskan kami untuk memodifikasi beberapa aspek desain penelitian, khususnya dalam hal [aspek spesifik]. Terakhir, tingkat respons yang lebih rendah dari yang diharapkan untuk [kelompok tertentu] mungkin telah memperkenalkan bias non-respons dalam sampel kami."

Dalam melaporkan keterbatasan penelitian, penting untuk menjaga keseimbangan antara transparansi dan kepercayaan diri terhadap validitas temuan. Setiap keterbatasan harus disajikan bersama dengan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya, serta implikasinya terhadap interpretasi hasil. Ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian tetapi juga membuka jalan bagi perbaikan dalam penelitian masa depan.

#### **D. SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA**

Saran untuk penelitian selanjutnya merupakan kompas yang menunjukkan arah bagi eksplorasi masa depan dalam bidang studi kita. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian saat ini, bagian ini akan mengidentifikasi area-area yang memerlukan investigasi lebih lanjut, pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul, dan celah-

celah pengetahuan yang masih perlu diisi. Kita akan mempertimbangkan pendekatan metodologis alternatif yang mungkin memberikan wawasan baru atau memvalidasi temuan dari sudut pandang yang berbeda.

Lebih dari sekadar daftar topik potensial, bagian ini akan menyajikan argumen yang kuat tentang mengapa penelitian lebih lanjut diperlukan dan bagaimana hal itu dapat berkontribusi pada kemajuan bidang studi. Kita juga akan membahas potensi kolaborasi interdisipliner yang mungkin memperkaya pemahaman kita tentang fenomena yang kompleks. Dengan demikian, saran untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menjadi penutup dari studi saat ini, tetapi juga berfungsi sebagai katalis untuk inovasi dan penemuan baru dalam bidang ini.

**a. Area yang Memerlukan Eksplorasi Lebih Lanjut**

Sandberg dan Alvesson (2011) menekankan pentingnya mengidentifikasi celah pengetahuan yang muncul dari penelitian saat ini. Mereka berpendapat bahwa saran untuk penelitian selanjutnya harus tidak hanya mengisi celah yang ada, tetapi juga mendorong pemikiran kritis tentang asumsi-asumsi yang mendasari bidang penelitian tersebut.

Contoh pengembangan: "Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, kami mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut:

1. Pengaruh [variabel X] terhadap [variabel Y] dalam konteks [situasi spesifik] masih belum sepenuhnya dipahami. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki mekanisme yang mendasari hubungan ini, terutama dengan mempertimbangkan [faktor moderasi atau mediasi potensial].
2. Studi longitudinal diperlukan untuk memahami bagaimana [fenomena yang diteliti] berkembang dari waktu ke waktu. Ini akan membantu mengklarifikasi hubungan kausal yang hanya bisa dispekulasikan dalam penelitian cross-sectional kami.
3. Eksplorasi mendalam tentang [aspek tertentu] yang muncul sebagai temuan tak terduga dalam penelitian ini layak mendapat perhatian khusus. Pendekatan kualitatif mungkin sangat bermanfaat untuk mengungkap nuansa dan kompleksitas dari fenomena ini."

**b. Metodologi Alternatif yang Dapat Digunakan**

Creswell dan Creswell (2018) menyarankan bahwa penelitian masa depan dapat memanfaatkan metodologi alternatif untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Penggunaan metode yang berbeda dapat memberikan perspektif baru dan validasi silang terhadap temuan yang ada.

Contoh pengembangan: "Untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang [topik penelitian], kami menyarankan beberapa pendekatan metodologis alternatif:

1. Metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang [fenomena yang diteliti]. Ini akan memungkinkan triangulasi data dan memberikan wawasan tentang 'mengapa' di balik hubungan statistik yang ditemukan.
2. Pendekatan etnografis dapat sangat bermanfaat untuk memahami konteks budaya dan sosial yang lebih luas dari [topik penelitian], terutama dalam setting [konteks spesifik] yang belum dieksplorasi secara mendalam.
3. Eksperimen lapangan atau studi intervensi dapat membantu menguji efektivitas [strategi atau intervensi tertentu] yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian ini, memberikan bukti kausal yang lebih kuat."

**c. Variabel atau Aspek yang Belum Diteliti**

Edmondson dan McManus (2007) menekankan pentingnya mengidentifikasi variabel atau aspek yang belum diteliti namun potensial dalam memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Ini dapat membuka jalur penelitian baru yang inovatif.

Contoh pengembangan: "Penelitian kami mengungkapkan beberapa variabel dan aspek yang belum diteliti yang layak mendapat perhatian dalam studi masa depan:

1. Peran [variabel baru] dalam mempengaruhi hubungan antara [variabel X] dan [variabel Y] perlu dieksplorasi. Penelitian awal

kami menunjukkan bahwa variabel ini mungkin memiliki efek moderasi yang signifikan.

2. Aspek [dimensi yang belum diteliti] dari [konstruk utama] belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks [bidang studi]. Pengembangan dan validasi instrumen pengukuran untuk aspek ini dapat memberikan wawasan baru yang berharga.
3. Interaksi antara [faktor mikro] dan [faktor makro] dalam mempengaruhi [hasil yang diteliti] memerlukan penelitian lebih lanjut. Pendekatan multi-level mungkin sangat sesuai untuk menangkap kompleksitas interaksi ini."

#### **d. Saran untuk Memperluas Cakupan Penelitian**

Van de Ven (2007) menyarankan bahwa penelitian masa depan harus berusaha memperluas cakupan studi untuk meningkatkan generalisabilitas temuan dan mengeksplorasi aplikabilitas teori dalam konteks yang berbeda.

Contoh pengembangan: "Untuk memperluas cakupan dan meningkatkan generalisabilitas temuan, kami menyarankan beberapa arah untuk penelitian masa depan:

1. Replikasi studi ini di [konteks geografis atau budaya yang berbeda] dapat membantu memvalidasi temuan kami dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi [fenomena yang diteliti].
2. Perluasan fokus penelitian untuk mencakup [kelompok atau sektor yang belum diteliti] dapat memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif tentang [topik penelitian] dalam spektrum yang lebih luas.

3. Studi komparatif antara [sektor atau industri yang berbeda] dapat mengungkapkan perbedaan dan persamaan dalam dinamika [fenomena yang diteliti], memberikan wawasan berharga untuk pengembangan teori yang lebih umum."

Dalam menyajikan saran untuk penelitian selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa setiap saran didasarkan pada temuan dan keterbatasan penelitian saat ini, serta relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tersebut. Saran-saran ini harus cukup spesifik untuk memberikan arah yang jelas, namun cukup luas untuk memungkinkan kreativitas dan inovasi dalam desain penelitian masa depan.

## **E. REKOMENDASI**

Bagian rekomendasi merupakan kulminasi dari seluruh proses penelitian, di mana wawasan dan temuan diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang dapat membawa perubahan nyata. Di sini, kita akan menyajikan serangkaian saran yang cermat dan terdiferensiasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas berbagai pemangku kepentingan. Rekomendasi ini akan didasarkan pada bukti yang kuat dari penelitian kita, namun juga mempertimbangkan konteks praktis di mana mereka akan diterapkan.

Untuk masing-masing kelompok sasaran - akademisi, praktisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum - kita akan menguraikan langkah-langkah spesifik yang dapat diambil untuk mengimplementasikan temuan penelitian. Rekomendasi ini tidak hanya akan berfokus pada solusi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan implikasi jangka panjang dan perubahan sistemik yang mungkin diperlukan. Dengan menyajikan rekomendasi yang komprehensif dan berorientasi pada tindakan, kita berupaya untuk memaksimalkan dampak praktis dari penelitian ini, mendorong perubahan positif baik dalam teori maupun praktik.

**a. Rekomendasi untuk Akademisi**

Pettigrew (2001) menekankan pentingnya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam penelitian sosial. Rekomendasi untuk akademisi harus mendorong pengembangan pengetahuan yang tidak hanya rigorous secara ilmiah tetapi juga relevan dengan dunia nyata.

Contoh pengembangan: "Berdasarkan temuan penelitian ini, kami merekomendasikan beberapa arah bagi akademisi:

1. Pengembangan Kerangka Teoretis: Akademisi disarankan untuk mengembangkan kerangka teoretis yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan [konsep A] dan [konsep B]. Temuan kami menunjukkan adanya interaksi kompleks antara kedua konsep ini yang belum sepenuhnya tercakup dalam teori yang ada.

2. Metodologi Inovatif: Kami mendorong penggunaan pendekatan metodologis yang lebih inovatif, seperti [metode spesifik], untuk menangkap dinamika [fenomena yang diteliti] secara lebih akurat. Metode ini dapat membantu mengatasi keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian saat ini.
3. Kolaborasi Interdisipliner: Mengingat kompleksitas [topik penelitian], kami merekomendasikan kolaborasi yang lebih erat antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu seperti [disiplin A], [disiplin B], dan [disiplin C]. Pendekatan interdisipliner ini dapat memberikan perspektif yang lebih holistik terhadap [fenomena yang diteliti]."

**b. Rekomendasi untuk Praktisi**

Van de Ven dan Johnson (2006) menekankan pentingnya menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan oleh praktisi. Rekomendasi untuk praktisi harus bersifat konkret, dapat ditindaklanjuti, dan didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

Contoh pengembangan: "Untuk praktisi di bidang [area spesifik], kami menawarkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan penelitian:

1. Implementasi Strategi [X]: Praktisi disarankan untuk mengimplementasikan strategi [X] dalam [konteks spesifik]. Temuan kami menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan [hasil yang diinginkan] sebesar [persentase atau ukuran spesifik]. Implementasi dapat dimulai dengan [langkah-langkah konkret].

2. Pengembangan Kompetensi: Organisasi perlu fokus pada pengembangan kompetensi [Y] di antara karyawan mereka. Penelitian kami mengungkapkan bahwa kompetensi ini sangat kritis dalam [situasi tertentu]. Program pelatihan yang berfokus pada [aspek spesifik] dapat sangat bermanfaat.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Kami merekomendasikan praktisi untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap [proses atau program tertentu] menggunakan [metrik atau indikator spesifik]. Pendekatan evaluatif ini dapat membantu dalam penyesuaian strategi secara real-time dan meningkatkan efektivitas keseluruhan."

**c. Rekomendasi untuk Pembuat Kebijakan**

Nutley et al. (2007) menekankan pentingnya menyajikan bukti penelitian dalam format yang dapat diakses dan diterapkan oleh pembuat kebijakan. Rekomendasi harus mempertimbangkan konteks politik dan sosial yang lebih luas.

Contoh pengembangan: "Untuk pembuat kebijakan di sektor [sektor terkait], kami menyarankan beberapa langkah kebijakan berdasarkan temuan penelitian:

1. Revisi Regulasi: Pertimbangkan untuk merevisi [regulasi spesifik] untuk mengakomodasi [temuan penelitian]. Revisi ini dapat mencakup [aspek tertentu] yang terbukti efektif dalam meningkatkan [hasil yang diinginkan].
2. Alokasi Sumber Daya: Alokasikan lebih banyak sumber daya untuk [program atau inisiatif tertentu]. Temuan kami

menunjukkan bahwa investasi dalam area ini dapat menghasilkan [manfaat spesifik] dalam jangka panjang.

3. Kolaborasi Lintas Sektor: Dorong kolaborasi yang lebih erat antara [sektor A] dan [sektor B]. Penelitian kami mengungkapkan sinergi potensial yang dapat meningkatkan efektivitas kebijakan secara keseluruhan."

#### **d. Rekomendasi untuk Masyarakat Umum**

Irwin (2008) menekankan pentingnya melibatkan masyarakat umum dalam diskusi ilmiah dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Rekomendasi untuk masyarakat umum harus disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Contoh pengembangan: "Berdasarkan temuan penelitian, kami menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil oleh masyarakat umum:

1. Peningkatan Kesadaran: Tingkatkan kesadaran tentang [isu atau fenomena tertentu] melalui partisipasi aktif dalam [forum atau platform spesifik]. Pemahaman yang lebih baik tentang isu ini dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih informasi dalam [konteks tertentu].
2. Perubahan Perilaku: Pertimbangkan untuk mengadopsi [perilaku atau praktik tertentu] yang terbukti bermanfaat dalam [aspek kehidupan]. Penelitian kami menunjukkan bahwa perubahan kecil ini dapat memiliki dampak signifikan pada [hasil yang diinginkan].

3. Keterlibatan Komunitas: Libatkan diri dalam inisiatif komunitas yang berfokus pada [isu terkait]. Keterlibatan aktif dapat meningkatkan [aspek positif] dan mengurangi [dampak negatif] sebagaimana diungkapkan dalam temuan kami."

Dalam menyusun rekomendasi, penting untuk memastikan bahwa setiap saran didasarkan pada bukti yang kuat dari penelitian dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing kelompok sasaran. Rekomendasi yang efektif harus bersifat spesifik, dapat ditindaklanjuti, dan relevan dengan konteks saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams , J., Hafiz T. A. Khan, Robert Raeside. 2014. Research methods for business and social science students, Second edition. Sage Publication Inc.
- Adams , J., Hafiz T. A. Khan, Robert Raeside. 2014. Research methods for business and social science students, Second edition. Sage Publication Inc.
- Aguinis, H., & Edwards, J. R. (2014). Methodological wishes for the next decade and how to make wishes come true. *Journal of Management Studies*, 51(1), 143-174. <https://doi.org/10.1111/joms.12058>
- Agustina, Nuzulla. 2003. Sistem Basis Data Analisis dan Pemodelan Data. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Babbie, E. (2020). The practice of social research (15th ed.). Cengage Learning.
- Bloomberg, L. D., & Volpe, M. (2018). Completing your qualitative dissertation: A road map from beginning to end (4th ed.). SAGE Publications.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & FitzGerald, W. T. (2016). The craft of research (4th ed.). University of Chicago Press.
- Bryman, A. (2016). Social research methods (5th ed.). Oxford University Press.

- Bryman, A., & Bell, E. (2015). *Business research methods* (4th ed.). Oxford University Press.
- Bryman, A., 2012. *Social Research Methods*, 4th edition. Oxford University Press.
- Bryman, A., 2012. *Social Research Methods*, 4th edition. Oxford University Press.
- Corley, K. G., & Gioia, D. A. (2011). Building theory about theory building: What constitutes a theoretical contribution? *Academy of Management Review*, 36(1), 12-32. <https://doi.org/10.5465/amr.2009.0486>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, John W., J. David Creswell, 2018. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publication Inc.
- Creswell, John W., J. David Creswell, 2018. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publication Inc.
- Davis, Gordon B. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dwiloka. B. dan Riana. R. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edlund, John E., Austin Lee Nichols (Eds). 2019. *Advanced research methods for the social and behavioral sciences*. Cambridge University Press.
- Edlund, John E., Austin Lee Nichols (Eds). 2019. *Advanced research methods for the social and behavioral sciences*. Cambridge University Press.
- Edmondson, A. C., & McManus, S. E. (2007). Methodological fit in management field research. *Academy of Management Review*, 32(4), 1246-1264.  
<https://doi.org/10.5465/amr.2007.26586086>
- Evans, D. and P. Gruba. 2002. *How to write a better thesis*. 2 nd Edition. Melbourne University Press, Australia.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Glatthom dan Joyner. 2005. *Writing the Winning Thesis or Dissertation*. Thousand Oaks: California: Corwin Press.
- Guillemin, M., & Gillam, L. (2004). Ethics, reflexivity, and "ethically important moments" in research. *Qualitative Inquiry*, 10(2), 261-280.

- Hartono. 2002. *Bagaimana Menulis Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ioannidis, J. P. (2007). Limitations are not properly acknowledged in the scientific literature. *Journal of Clinical Epidemiology*, 60(4), 324-329. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2006.09.011>
- Irwin, A. (2008). Risk, science and public communication: Third-order thinking about scientific culture. In M. Bucchi & B. Trench (Eds.), *Handbook of public communication of science and technology* (pp. 199-212). Routledge.
- Israel, M. (2015). *Research ethics and integrity for social scientists: Beyond regulatory compliance* (2nd ed.). SAGE Publications.
- J. William Goslinga. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). Sage Publications.
- Lune, H., Bruce L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences, 9th Edition Global Edition*. Pearson.
- Lune, H., Bruce L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences, 9th Edition Global Edition*. Pearson.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Nutley, S. M., Walter, I., & Davies, H. T. (2007). *Using evidence: How research can inform public services*. Policy Press.
- Patridge, B. & Starfield, S. (2007). *Thesis and Dissertation Writing in a Second Language. A Handbook for Supervisors*. London: Routledge
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pettigrew, A. M. (2001). Management research after modernism. *British Journal of Management*, 12(S1), S61-S70. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12.s1.8>
- Punch, K. F. (2014). *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ridley, D. (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Salganik, M. J. (2018). *Bit by bit: Social research in the digital age*. Princeton University Press.
- Sandberg, J., & Alvesson, M. (2011). Ways of constructing research questions: gap-spotting or problematization? *Organization*, 18(1), 23-44. <https://doi.org/10.1177/1350508410372151>
- Sandu Siyoto, SKM., M. K., & M. Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1, Vol. 7, Issue 2). Literasi Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

- Sekaran, Uma, Roger Bougie. 2016. Research methods for business: a skill-building approach, Seventh edition. John Wiley & Sons.
- Sekaran, Uma, Roger Bougie. 2016. Research methods for business: a skill-building approach, Seventh edition. John Wiley & Sons.
- Setyawan, Dodiet Aditya, dkk. 2021. Buku Ajar Statistika. Indramayu: Penerbit Adab.
- Silverman, D. (2017). Doing qualitative research (5th ed.). SAGE Publications.
- Silvia, P. J. (2019). How to write a lot: A practical guide to productive academic writing (2nd ed.). American Psychological Association.
- Singh, K., 2007. Quantitative Social Research Methods. Sage Publication Inc.
- Singh, K., 2007. Quantitative Social Research Methods. Sage Publication Inc.
- Suandi I. N. & Sutarna I. I Made. 2007. Penulisan Karya Ilmiah (Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru). Singaraja: Undiksha.
- Sutarna, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills (3rd ed.). University of Michigan Press.
- Teddlie, C., Abbas Tashakkori. 2009. Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences. Sage Publication Inc.

- Teddlie, C., Abbas Tashakkori. 2009. Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences. Sage Publication Inc.
- Tracy, S. J. (2020). Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Van de Ven, A. H. (2007). Engaged scholarship: A guide for organizational and social research. Oxford University Press.
- Van de Ven, A. H., & Johnson, P. E. (2006). Knowledge for theory and practice. *Academy of Management Review*, 31(4), 802-821. <https://doi.org/10.5465/amr.2006.22527385>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

## BIOGRAFI PENULIS



### **Dr. Aekram Faisal, MM, MCE, CMA, CPM (Asia)**

Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti di bidang bisnis dan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Penulis menyelesaikan pendidikan S1, S2, S3 di bidang Manajemen dari Universitas Trisakti. Penulis juga memiliki sertifikasi profesional diantaranya *Microsoft Certified Educator (MCE)*, *Certified Marketing Analyst (CMA)* dan *Certified Professional Marketer Asia (CPM-Asia)*. Selain sebagai akademisi dan peneliti, penulis juga aktif sebagai pembicara dalam pelatihan, seminar, workshop, dan konferensi baik di lingkup nasional maupun internasional. Lingkup kajian yang menjadi fokus pembahasan dan penelitian saat ini adalah bisnis dan pemasaran digital.



### **Dra. Hartini, M.M., CRP, CIFM., GRCE**

Seorang penulis dan dosen tetap Program Studi Manajemen Universitas Trisakti Jakarta. Pendidikan yang telah diselesaikan adalah program Sarjana (S1) Universitas Brawijaya Malang dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Penulis juga merupakan instruktur Manajemen Keuangan di BCA Learning Institute, Instruktur Literasi dan Inklusi Keuangan Figur Inspiratif Lokal BRI dan berbagai instansi lainnya. Penulis juga memiliki sertifikasi berskala nasional maupun internasional, diantaranya *Certified Risk Professional (CRP)*, *Certified International Financial Management (CIFM)* dan *Governance, Risk and Compliance*

*Professional Advanced-level Executive* (GRCE). Beberapa hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diperoleh dari Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia maupun pihak lain dalam melakukan penelitian maupun pendampingan kewirausahaan beberapa UKM. Beberapa karya seperti buku, monograf, artikel telah dipublikasikan agar bermanfaat bagi banyak orang untuk menambah pengetahuan dan wawasan.



**Sri Yani Kusumastuti, S.E, M.Si**

Dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulus dari Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sudi Pembangunan Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Program Magister Sains Ilmu Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Pengalaman mengajar Mikroekonomika, Statistika, Ekonometrika, Metodologi Penelitian, Ekonomi Digital, dan Analisa Big Data. Banyak menulis artikel di bidang Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan, Menjadi Editor di beberapa buku, antara lain: *Kinerja perdagangan luar negeri Indonesia pada masa krisis: suatu kajian empiris (2002)*, *Desain eksperimental: aplikasi dalam riset ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi (2011)*. Penulis buku *Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia (2018)*, penulis berbagai buku ajar dan buku referensi, dan artikel ilmiah di berbagai jurnal.



**Dr. Nurhayati, S.E., M.E**

Merupakan dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Lulus dari Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Sudi Pembangunan Universitas Trisakti dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia dan melanjutkan Pasca Sarjana (S3) di Program Kebijakan Publik Universitas Trisakti.

Pengalaman mengajar Statistika, Ekonometrika dan Praktikum Alat Analisa Kuantitatif. Banyak menulis artikel di bidang Ekonomi, Regional, dan Pembangunan Berkelanjutan. Penulis aktif sebagai pengurus Jurnal sebagai Managing Editor pada Jurnal Media Ekonomi. Penulis juga aktif sebagai Ketua Lembaga Pengolahan Data dan Statistik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.



**Dwi Hartini Rahayu, S.E., M.M**

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Manajemen Universitas Trisakti Jakarta. Pendidikan yang telah diselesaikan adalah program Sarjana (S1) Universitas Trisakti Jakarta dan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Trisakti Jakarta. Penulis juga merupakan instruktur Manajemen Keuangan di BCA Learning Institute dan berbagai instansi lainnya. Penulis juga memiliki sertifikasi berskala nasional

maupun internasional, diantaranya *Certified Risk Professional* (CRP) dan *Certified International Financial Management* (CIFM).

E-mail: [dwhartini@trisakti.ac.id](mailto:dwhartini@trisakti.ac.id)

**Penerbit :**

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi  
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik  
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

**SONPEDIA.COM**  
**PT. Sonpedia Publishing Indonesia**

**Redaksi :**

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: [sonpediapublishing@gmail.com](mailto:sonpediapublishing@gmail.com)

Website: [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)